

LAPORAN PENELITIAN

**IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU
LEMBAGA PENELITIAN UNLAM**



TIM:

**Dr. Syaiful Hifni, Drs.Ec. M.Si, AK, CA
Anggota: Lili Safrida, SE, M.Si, AK, CA
Mutia Effendi**

SUMBER DANA: PNBP TA 2014

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN 2014**

LAPORAN PENELITIAN

**IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU
LEMBAGA PENELITIAN UNLAM**



TIM:

**Dr. Syaiful Hifni, Drs.Ec. M.Si, AK, CA
Anggota: Lili Safrida, SE, M.Si, AK, CA
Mutia Effendi**

SUMBER DANA: PNBP TA 2014


**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN 2014**

LEMBAR PENGESAHAN HASIL PENELITIAN

- (1) Judul Penelitian : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Lemaba Penelitian Universitas Lambung Mangkurat
- (2) Organisasi : Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat
- (3) Tim Penelitian
- Ketua Tim : Dr. Syaiful Hifni, Drs.Ec. M.Si, AK,CA
NIDN : 0004096309
Jabatan/Pangkat/Gol : Lektor Kepala/Pembina Tk I/IV/b
Anggota : Lili Sarida, SE, M.Si, AK, CA
Mutia Effendi
- (4) Jangka Waktu : 4 (Empat) Bulan
(5) Sumber Dana : PNPB UNLAM TA 2014
(6) Dana Penelitian : Rp. 11.000.000,00 (Sebelas Juta Rupiah)

Banjarmasin, Desember 2014
Ketua Tim

Ketua Jurusan Akuntansi
FEB Unlam


Dra. Rasidah, M.Si, AK, CA
NIP 1966 01191992032001




Dr. Syaiful Hifni, Drs.Ec. M.Si, AK, CA
NIP 19630904 1990 0013 1003

Mengetahui/Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat


Dr. Zakhyadi Ariffin, Drs. M.Si
196002081987031001

Mengetahui/menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Lambung Mangkurat


Dr. Ahmad Alim Bachri, SE, M.Si NIP
NIP. 19671231 199512 1 002

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT pemilik Ilmu Pengetahuan tiada batas, atas berkat Rakhmad dan karunia Nya, kami dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian ini memberikan deskripsi tentang Sistem Manajemen Mutu atau Sistem Penjaminan Mutu pada Organisasi Lembaga Penelitian Universitas Lambung Mangkurat. Penelitian ini merupakan upaya mengkaji kembali hasil penelitian tahun 2006 yang dilakukan bersama BPM Unlam Banjarmasin. Terimakasih atas dukungan pendanaan dari PNBPN Unlam TA 2014.

Semoga dengan segala keterbatasan dari hasil yang kami kemukakan tetap dapat memberikan manfaat untuk kemajuan Lembaga Penelitian Universitas Lambung Mangkurat ke depan.

Banjarmasin, Desember 2014

Tim Peneliti

ABSTRAKSI

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Lembaga Penelitian Universitas Lambung Mangkurat

Implementation of Quality Assurance System at Research Institution Lambung Mangkurat University

The aim of this study is to evaluate with assessment for the implementation of aspects in Quality Assurance System. Subject of this research is Research Institution Lambung Mangkurat University. Object of this research is the organizational development aspect, such as: strategy, administrative, socio, and technically for quality assurance. Data analysis uses informational analysis with descriptive data.

The results of study support the effort to improve the quality assurance system in organization to reach the quality management system of organization. The findings of this study indicated that (1) the implementation for quality assurance system be determined by organizational development aspects ; (2) The quantity of research of organization can be increased from year of 2011 – 2014.

Keywords: *Quality Assurance, Organizational Development.*

DAFTAR ISI

Halaman

Lembar Pengesahan Hasil Penelitian	i
Kata Pengantar	ii
Abstraksi	iii
Daftar Isi	iv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Output Penelitian	5
BAB II	6
LANDASAN TEORITIS	6
2.1. Disain Manajemen Mutu dan dan Karakteristik Manajemen Organisasi	6
2.2. Pengembangan Organisasi dan Kesehatan Organisasi	12
2.3. Sistem Penjaminan Mutu	15
2.4. Dokumentasi Yang Diperlukan Dalam Penerapan SPM	18
BAB 3	19
METODE PENELITIAN	19
3.1. Rancangan Penelitian	19
3.2. Metode Penelitian	19
3.2.1. Subjek dan Objek Penelitian	19
3.2.2. Pengumpulan Data	20
3.2.3. Lokasi Penelitian	20
3.2.4. Analisis Data	20
BAB IV	21
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	21
4.1. Profil Lembaga Penelitian Unlam	21
4.2. Pusat Penelitian	22
4.3. Perspektif Pengembangan Organisasi	25
4.3.1. Tujuan Pedoman RIP	26
4.3.2. Sasaran Rencana Induk Penelitian (RIP)	27
4.4. Deskripsi Sistem Penjaminan Mutu	28
4.4.1. Menuju Benefit Sistem Penjaminan Mutu	30
4.4.2. Pendekatan Untuk Sistem Penjaminan Mutu Lemlit Unlam	31
4.5. Evaluasi Implementasi SPM LEMLIT (2014)	41
4.6. Capaian Kinerja Riset Lemlit Unlam	47

BAB V	50
PENUTUP	50
5.1. Simpulan	50
5.2. Saran-Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kajian Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pada Lembaga Penelitian Universitas Lambung Mangkurat dilakukan sebagai evaluasi atas pemenuhan dan pelengkapan aspek-aspek Sistem penjaminan Mutu Berdasarkan ISO 9000:2001 dan pengembangannya melalui ISO 9001: 2008. Model manajemen mutu ini merupakan serial sistem manajemen mutu di mana didefinisikan: “ *ISO 9001 is the International Standard for Quality Management Systems*”. Acuan model ini membantu manajemen dalam implementasi: *Customer Satisfaction, Process Improvement, Product Improvement, Pre-Qualification and Requests for Quotation, Operational Efficiency, Internal Auditing, Risk Management, Training and Competence and Brand and Reputation*. Sesuai fakta bahwa serial ISO 9001 telah diakui sebagai *standard for Quality Management Systems (QMS)*. Penerimaan atas standar ini bersifat global dengan mengeluarkan lebih dari *1.1 million certificates QMS* pada 178 negara. *ISO 9001 (2001/2008)* menyediakan kerangka kerja dan himpunan prinsip yang menyakinkan pendekatan organisasi dalam memberikan kepuasan secara konsisten kepada pelanggan dan *stakeholders* lainnya dari organisasi. Dalam konteks sederhana hal ini terkait penyediaan basis bagi organisasi dalam menyediakan proses yang efektif dan efektifitas peran anggota organisasi dalam pemenuhan produk dan jasa secara efektif dan waktu layanan setelah penyerahannya.

Kebutuhan manajemen organisasi terhadap sistem penjaminan mutu didasarkan pada berbagai kondisi yang dihadapi dalam organisasi. Berbagai kondisi yang mendorong pada kebutuhan pengembangan organisasi otonom dan

implementasi sistem penjaminan mutu, dikemukakan sesuai pendekatan berbasis riset, di mana:

“Research suggests that the following warning signals often indicate that new performance measures may be needed in an organization: “Organizational strategy has changed, Non financial measures are nonexistent, No measures are associated with a critical process or success factor, A new technology, process, or organization structure has been adopted, Market share drops, Financial crisis occurs, Reports are ignored or avoided by managers, Managers are motivated to do non value added tasks, Performance measures monitor only costs, Measures are short-term in nature, Product has moved into new life cycle phase, Measures tell only “how we are doing” and not “how we can do better”, Functional groups are not working well together, Measures are extremely precise, Measures are only internal focused, Managers and employees cannot articulate critical success factors for the organization (Hilton, Maher, Selto, 2000: 849).

Berdasarkan perspektif di atas, terkait Sistem penjaminan mutu untuk sistem pengukuran kinerja, menunjukkan pendekatan pengukuran yang berorientasi pada keragaman aspek terkait organisasi. Bagi manajemen pada sector public, suatu perspektif mutu yang diyakinkan pemenuhannya, adalah sebagai kebutuhan organisasi untuk dilembagakan. Hal ini didasarkan pertimbangan atas beragamnya perubahan di lingkungan organisasi yang selalu membutuhkan pendekatan strategik sebagai antisipasinya. Manajemen organisasi penting memberikan tanggapan atas perubahan yang berlangsung, sebagai bentuk akuntabilitas manajemen.

Implementasi sistem pengukuran kinerja dan pelembagaannya pada Lembaga penelitian dibutuhkan, dan menjadi syarat bagi eksistensi organisasi yang sehat, yang berada dalam lingkungan yang cepat berubah. Dalam konteks pengukuran kinerja, dikemukakan:

“...Pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Pengukuran kinerja juga digunakan untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran (goals and objectives). Menurut Whittaker , elemen kunci dari sistem pengukuran kinerja terdiri atas:

- a. Perencanaan dan penetapan tujuan,
- b. Pengembangan ukuran yang relevan,
- c. Pelaporan formal atas hasil,
- d. Penggunaan informasi

(J.B Whittaker, 1993, Dalam LAN-BPKP: Modul 3: 2000: 5).

Pengukuran kinerja dengan penerapan setiap elemen tersebut memberikan manfaat bagi organisasi, yaitu: untuk memenuhi pencapaian tujuan dan sasaran yang telah dinyatakan dalam berbagai ukuran kinerja yang relevan, sebagai alat manajemen untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas manajemen.

Lembaga Penelitian Universitas Lambung Mangkurat memerlukan implementasi substansi model ISO 9001:2001/2008, agar dapat menjustifikasi sistem manajemen mutu dalam manajemen riset lembaga. Sistem ini memberikan manfaat bagi organisasi melalui pemenuhan syarat prinsip-prinsip manajemen mutu. Suatu tujuan manfaat diyakinkan dipenuhi melalui pemenuhan jumlah dan kualitas serta implementasi riset sesuai tujuannya. Kajian dilakukan dengan mengukur kembali (research) pada aspek-aspek dalam manual Sistem penjaminan Mutu yang dikaji dan telah disusun tim BPM Unlam tahun 2006. Aspek-aspek tersebut dievaluasi pada tingkat pemenuhan dan pelengkapan dari Sistem Penjaminan Mutu (SPM) pada unit kerja yang bersangkutan sesuai kondisi kekinian. Pendekatan ini menunjukkan sisi pengembangan organisasi dengan melakukan penilaian pada kondisi sebelumnya dan kondisi kekinian.

Kebutuhan terhadap sistem pengembangan organisasi ini erat kaitannya dengan tujuan yang diharapkan dapat dicapai melalui aplikasi Sistem Penjaminan Mutu (SPM) pada setiap elemen dari sistem tersebut. Lembaga Penelitian Unlam sesuai manajemen dan capaian kinerja riset sampai saat ini mengacu kriteria DP2M Dikti adalah sebagai

Lembaga Penelitian level Madya. Tingkatan ini berada di atas level Lembaga Penelitian Binaan, namun penting untuk meningkatkan kinerjanya untuk menjadi Lembaga Penelitian Utama dan Mandiri. Perspektif pengembangan organisasi berbasis manajemen mutu menjadi isu krusial bagi kemajuan Lembaga Penelitian Universitas Lambung Mangkurat.

Sesuai laporan Riset dan penyusunan Manual Sistem Penjaminan Mutu Lembaga Penelitian Unlam (2006), aspek-aspek yang dievaluasi meliputi: Lingkup Sistem Penjaminan Mutu LEMLIT UNLAM: (Aplikasi Model Proses ISO 9001: 2000), yaitu:

1. Penetapan Tanggungjawab Manajemen (Terkait kepuasan pelanggan)
2. Manajemen Sumber Daya
3. Realisasi Produk (Terkait persyaratan input, proses, output), dan
4. Pengukuran, Analisis & Penyempurnaan (Terkait kepuasan pelanggan)

Implikasi evaluasi SPM dideskripsikan melalui penguatan aspek-aspek berikut: (a) Komitment Wakil Manajemen –LEMLIT UNLAM, (b) Implementasi ISO: 9001: 2000 LEMLIT UNLAM, (c) Acuan Normatif : Principles ISO: 9001: 2000, Aplikasi Model Proses ISO: 9001: 2000 (d) Dokumentasi Yang Diperlukan Dalam Penerapan ISO: 9001: 2000, (e) Pedoman Mutu (f) Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran LEMLIT UNLAM (f) Pedoman Mutu Kebijakan Organisasi Terkait Mutu: Prosedur Mutu (Prosedur Yang Diperkirakan ISO 9001: 2000: Wajib: 6 (ENAM) Prosedur; Sistem dan Prosedur Yang Sesuai Dengan Proses Bisnis Organisasi –LEMLIT UNLAM; (g) Dokumen Pendukung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian dikemukakan bagaimana pendekatan dan hasil Evaluasi atas Implementasi Sistem Penjaminan Mutu organisasi LEMLIT UNLAM dilakukan melalui aspek Strategik, Sosial, Administratif dan Teknik terhadap 4 (empat) klausul serta prinsip-prinsip sistem manajemen mutu. .

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian dikemukakan untuk membentuk model deskriptif Sistem Penjaminan Mutu sesuai melalui landasan: (1) model strategic pengembangan, (2) implementasi social kelembagaan dan individu (3) model sistem organisasi, operasional berbasis regulasi, manajemen dan sistem informasi berbasis IT, dan pemenuhan prosedur teknis layanan lembaga berbasis Sistem Penjaminan Mutu.

1.4. Manfaat Penelitian

Kontribusi penelitian yang diharapkan dapat dicapai sesuai latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian adalah untuk kontribusi pengembangan keputusan strategik dan untuk kebijakan Manajemen Lembaga Penelitian Universitas Lambung Mangkurat dalam mencapai efektifitas Sistem Penjaminan Mutu Organisasi.

1.5. Output Penelitian

Output penelitian diarahkan untuk menghasilkan model pengembangan dan kebijakan dalam Implementasi Sistem Penjaminan Mutu organisasi Lembaga Penelitian Universitas Lambung Mangkurat.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1. Disain Manajemen Mutu dan dan Karakteristik Manajemen Organisasi

Pengertian manajemen memiliki dimensi yang luas, baik ditinjau dari sudut prosesnya maupun pihak yang menjadi pelaksana dari proses tersebut. Manajemen dapat diartikan sebagai bentuk dari pekerjaan yang meliputi berbagai fungsi dalam upaya pengkoordinasian sumber daya organisasi untuk memenuhi pencapaian tujuan organisasi. Untuk mendeskripsikan karakteristik manajemen yang luas tersebut, dapat didekati dengan pemaparan yang dikemukakan berikut:

“several approaches have been used to analyze the job of management. One common approach examines management by categorizing the functions (work) managers perform. A second approach looks at the roles managers perform. A third approach analyzes the skill required of managers” (Rue W Leslie & Byars L Lloyd, 2000: 6).

Fokus pada ketiga pendekatan tersebut memiliki hubungan satu dengan yang lain dalam membentuk karakteristik manajemen organisasi, sebagai *wadah* dimana Sistem Pengendalian Manajemen Mutu diaplikasikan. Karakteristik manajemen organisasi dalam 3 (tiga) kriteria pendekatan analisis tersebut dipenuhi kesesuaiannya dengan disain Sistem Penjaminan Mutu organisasi.

Manajemen kualitas adalah aspek penting dalam mendukung pertumbuhan organisasi, yang memerlukan implementasi efektifitas – efisiensi, serta kompetitif di lingkungannya. Kualitas adalah kekuatan organisasi, bahkan sebagai *factor fundamental* yang mendukung *Pengembangan Organisasi*. Keseluruhan dari orientasi organisasi, serta hubungannya dengan stakeholders adalah mata rantai nilai dari implementasi dimensi kualitas. Dalam konteks pengembangan organisasi (Organizational Development), secara strategik, teknik, sosial dan administrative organisasi akan selalu bertautan dengan

dimensi Kualitas. Dimensi kualitas memiliki kelengkapan definisi dari Definitions of Quality (Gurus): Fitness for use (J.M Juran)- Conform to customer requirement (Phillip B Crosby)- Meeting customer expectations (A. V. Feigenbaum)- Customer satisfaction (K Ishikawa), proposinya adalah customer = reason to exist or entities. "Quality may therefore be defined as: the degree to which a set of inherent characteristics fulfils requirements" (ISO 9000: 2000) dan pengembangannya sebagai SO 9001: 2008.

Sesuai konteks : " ISO 9001 is the internationally recognised standard for Quality Management Systems (QMS). It is the most widely used QMS standard in the world, with over 1.1 million certificates issued to organisations in 178 countries. ISO 9001 provides a framework and set of principles that ensure a common-sense approach to the management of your organisation to consistently satisfy customers and other stakeholders. In simple terms, it provides the basis for effective processes and effective people to deliver an effective product or service time after time. Any organisation can benefit from implementing ISO 9001:2008 as its requirements are underpinned by eight universal management principles:

1. a customer focused organisation
2. leadership
3. the involvement of people
4. ensuring a process approach
5. a systematic approach to management
6. a factual approach to decision making
7. mutually beneficial supplier relations
8. continuous improvement"

Sistem Penjaminan Mutu dalam Organisasi memiliki focus perhatian pada tataran manajemen kualitas. Sistem mutu dalam organisasi akan meliputi fase alamiah yang peertumbuhannya bersifat evolusi dalam organisasi tersebut. Fase dimaksud secara teoritis dapat meliputi : (1) *Fase non quality culture*; (2) *Fase inspection*; (3) *Fase Quality Control*; (4) *Fase Quality Assurance*; (5) *Fase Quality Management* : Sistem Manajemen Mutu (SMM: Ref: ISO 9000); dan (6) *Fase Total Quality Management*.

Keseluruhan fase atau *stages* sistem manajemen mutu di atas adalah proses dinamik yang dijalani organisasi, yang tidak lepas dari tataran budaya mutu organisasi. Budaya mutu yang dimiliki, dibangun dan dipertahankan serta dikembangkan ke depan. Setiap fase tersebut, memiliki karakteristik yang khas, definitive, dan dipengaruhi factor-faktor dalam pencapaian dan implementasinya. Tahap proses internalisasi dan sosialisasi organisasi atas dimensi kualitas adalah ketika sudah memenuhi *sistem yang diterima*, *komitmen SDM*, dan *improvement for management*, selanjutnya diperlukan proses melembagakan kumpulan dimensi GURUS tersebut secara formal.

Proses sosial ini adalah mekanisme *Sertifikasi dari Sistem Penjaminan Mutu (SPM) atau Quality Assurance menuju pelebagaan Sistem Manajemen Mutu (SMM) suatu organisasi*. Sertifikasi didedikasikan dengan anggapan manajemen sudah mencapai fase evolusi kualitas di atas fase *Quality Assurance*. Hanya dengan dukungan pimpinan yang bersepakat pada sistem kualitas, komitmen yang kuat, dan disain manajemen yang disediakan untuk hal tersebut, sertifikasi dipenuhi oleh lembaga penjamin kualitas yang independen.

Sejak fase Sistem Manajemen Mutu (SMM), organisasi dengan dukungan seluruh SDM pada semua level dan area akan memasuki budaya Kuliatas organisasi. Tahapan puncak dari kesadaran tentang kualitas, setelah fase SMM akan memenuhi klasifikasi tertinggi dalam implementasi *Total Quality Management (TQM)*. Kemampuan Total Quality Management (kemampuan menjamin mutu produk dan pelayanannya bagi pelanggan dan meningkatkan kemampuan bersaing- organisasi), yang meliputi karakteristik: *Continous Improvement (Benchmarking)*, *Involve Supplier & Customers*

Involve all Operations, Performance Measurement, Team Work, Employee Involvement
(Gugus Mutu dan Sumbang saran).

Disain Sistem Manajemen atau Sistem Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) memiliki kebutuhan untuk penyesuaiannya dengan fungsi-fungsi manajemen organisasi. Karakteristik fungsi-fungsi manajemen organisasi dibutuhkan kesesuaiannya, dalam membentuk disain sistem informasi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian mendasari kebutuhan terhadap fungsi dan peran pengelolaan mutu untuk mendukung penyediaan informasi. Sebaliknya adanya fungsi-fungsi yang dilakukan manajemen pada setiap level dan area fungsional organisasi tersebut, juga mendasari aplikasi Sistem Penjaminan Mutu pada setiap level organisasi menurut area fungsionalnya. Aktivitas manajerial yang dilakukan sesuai fungsi manajemen, memiliki karakteristik aktivitas yang sesuai dengan level organisasi yang menjadi tanggungjawab manajemen.

Kesesuaian fungsi-fungsi Sistem Penjaminan Mutu pada setiap level organisasi, dipenuhi dan dimaknai dengan serangkaian aktivitas yang spesifik. Sesuai deskripsi Scott (1986:42) menunjukkan hubungan fungsi manajemen yang dijabarkan ke dalam berbagai aktivitas pada 3 (tiga) level organisasi. Struktur organisasi pada setiap level dan area fungsionalnya, memiliki hubungan dengan serangkaian aktivitas manajerial organisasi. Pada tingkat manajemen puncak, aktivitas manajerial berkaitan dengan rencana strategik yang berdimensi jangka panjang. Disain sistem informasi perencanaan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manajemen terhadap output informasi manajemen yang dibutuhkan untuk proses perencanaan organisasi. Untuk tingkat *middle* dibutuhkan disain sistem informasi yang dapat memenuhi kebutuhan manajemen untuk proses

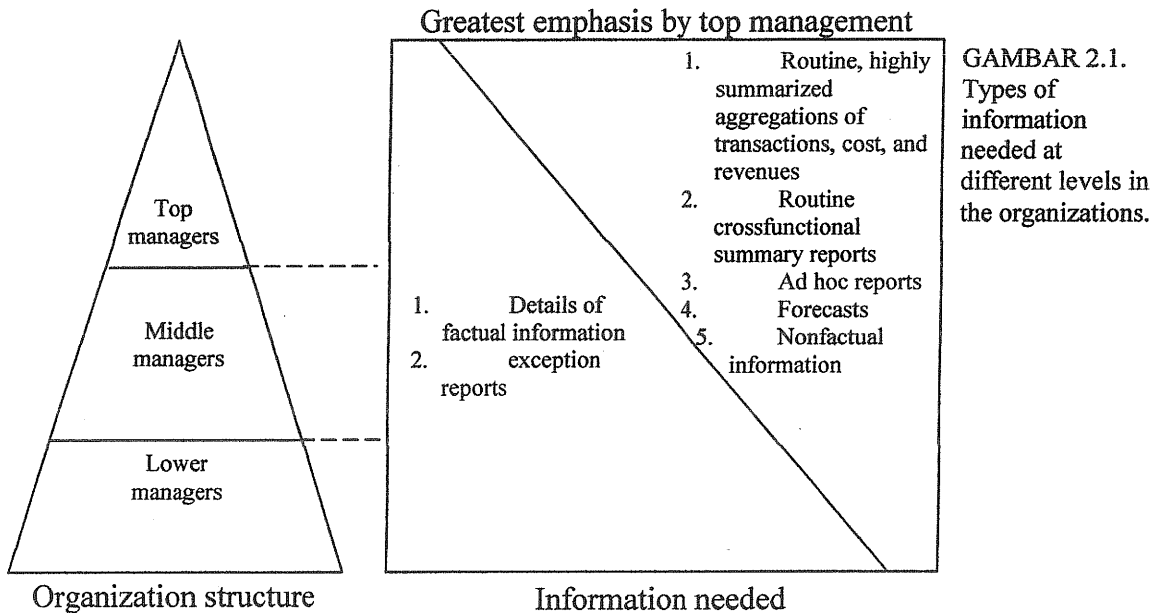
pengendalian manajemen. Proses pengendalian ini berkaitan dengan aplikasi sistem pengukuran kinerja organisasi. Disain Sistem Pengendalian Manajemen untuk *lower* manajemen dibutuhkan dalam mendukung informasi untuk pengendalian operasional. Disain sistem informasi manajemen untuk setiap level organisasi, memerlukan adaptasi dengan fungsi-fungsi manajemen, yang dijabarkan ke dalam berbagai aktivitas manajemen.

Disain Sistem Penjaminan Mutu terkait sistem pengendalian manajemen membutuhkan penjabaran dan aplikasi keahlian manajemen dari jajaran pimpinan organisasi. Pemenuhan keahlian manajemen (*management skills*), yang meliputi keahlian konseptual, hubungan individu (*human relations*), dan keahlian teknis (*technical skill*), memberikan penguatan pada penetapan disain sistem informasi manajemen. Setiap keahlian manajemen tersebut dikemukakan:

“Conceptual skills: involve understanding the relationship of the parts of a business to one another and to business as a whole. Decision making, planning, and organizing are specific managerial activities that require conceptual skills. Human relations skills involve understanding people and being able to work well with them. Technical skills involve being able to perform the mechanics of a particular job. (Rue W Leslie & Byars L Lloyd, 2000: 9).

Keahlian konseptual, *human relation* dan teknikal berada pada tataran *level top management, middle management* dan *lower management*. Kedudukannya tidak bersifat klasifikasi, namun ada pada fokus keahlian di setiap level organisasi tersebut. Keterkaitan setiap keahlian manajemen tersebut ada pada setiap disain Sistem Penjaminan Mutu, yaitu disain sistem informasi perencanaan, sistem informasi *middle management*, sistem informasi *lower management*, dan sistem informasi pengolahan transaksi. Pemenuhan keahlian manajemen tersebut membutuhkan kesesuaian dengan disain Sistem Penjaminan Mutu dalam mendukung penyediaan informasi manajemen.

Tipe informasi manajemen yang dipenuhi untuk berbagai keahlian manajemen tersebut, ada pada setiap level organisasi. Hubungan informasi yang dihasilkan mendukung Implementasi Sistem Penjaminan Mutu dengan keahlian manajemen yang inheren pada setiap level organisasi. Perspektif tersebut dikemukakan (Scott M George, 1986: 49) melalui gambar berikut:



GAMBAR 2.1. Types of information needed at different levels in the organizations.

Penekanan pada kebutuhan informasi dengan spesifikasi tersebut, merupakan konsekuensi dari sifat keputusan yang harus dilakukan manajer pada setiap level organisasi. Untuk level *top managers* informasi manajemen dibutuhkan secara ringkas daripada terinci, meliputi keseluruhan area fungsional, informasi bersifat estimasi atau non faktual. Pada level *middle managers dan lower managers*, informasi manajemen dibutuhkan terinci, lebih faktual, laporan pengecualian yang digunakan untuk proses pengendalian organisasi.

2.2. Pengembangan Organisasi dan Kesehatan Organisasi

Dalam perspektif organisasi, pemenuhan sistem penjaminan mutu merupakan bagian dari kelengkapan organisasi yang sehat. Organisasi yang sehat dibutuhkan agar dapat bertahan, menyesuaikan diri dengan perubahan, dan berkembang ke depan dengan baik, dan memiliki penerimaan yang baik di lingkungan *stakeholders*. Perspektif organisasi yang sehat, terkait dengan kemampuan manajemen dalam mengantisipasi lingkungannya. Implementasi kesehatan suatu organisasi dicapai melalui pendekatan pengembangan organisasi. Pengembangan organisasi meliputi serangkaian langkah sebagai proses manajemen yang dipenuhi secara formal dan dilembagakan.. Proses menyeluruh dalam pengembangan organisasi dimaksud meliputi:

1. Penaksiran. Merupakan pertimbangan yang menyeluruh dan realistis tentang aspek-aspek pokok organisasi untuk membentuk satu “garis dasar” atau titik A yang merupakan kondisi permulaan. Berdasarkan kondisi inilah, hasil-hasil masa mendatang dinilai.
2. Pemecahan masalah. Merupakan keputusan untuk penyempurnaan organisasi tentang apa yang akan diusahakan, menentukan prioritas untuk itu dan mengembangkan rencana proyek untuk melaksanakannya. Rencana itu merupakan “titik B” dan menguraikan bagaimana cara mencapainya.
3. Implementasi. Mulai melaksanakan perubahan-perubahan.... Menggunakan teknik dan strategi khusus apapun, yang dibutuhkan untuk melaksanakan penyempurnaan yang direncanakan dalam fungsi organisasi.
4. Evaluasi. Merupakan pendekatan secara berkala, untuk meninjau hasil yang dicapai, dibandingkan dengan harapan yang ditetapkan, meneliti kemajuan yang sedang berjalan, dan juga melakukan tinjauan secara besar-besaran yang akan memberi informasi dimana posisi kita diantara titik A dan titik B. Dalam lingkup yang lebih luas, tahap evaluasi dapat menjadi tahap penilaian bagi lingkaran kegiatan yang baru. (Albrecht Karl, 1983, Dalam Syariful Anwar, 1985: : 28-29).

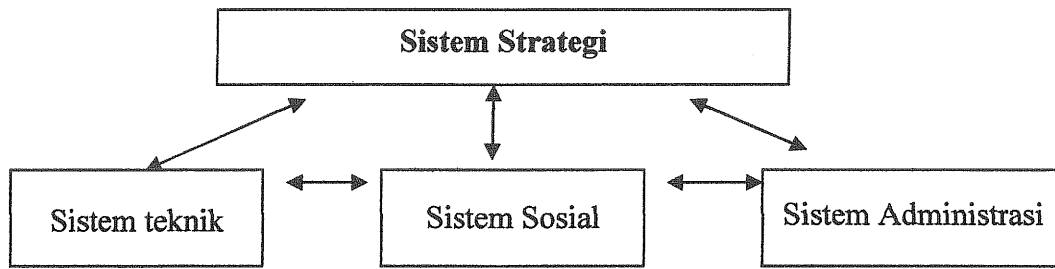
Langkah-langkah pengembangan organisasi di atas, menunjukkan adanya proses organisasi yang dinamis, suatu siklus aktivitas dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, peluang dan tantangan organisasi. Fungsi dan peran sistem informasi manajemen berkaitan dan berada secara langsung maupun tidak langsung dengan proses perencanaan strategik dan dalam tataran keempat sistem organisasi tersebut.

Instrumen manajemen yang digunakan dalam meyakinkan adanya organisasi yang sehat, dimulai dengan penetapan suatu rencana strategik organisasi, dalam

menetapkan tujuan dan sasaran yang sesuai dengan visi dan misi organisasi. Langkah ini selalu mempertimbangkan kesesuaiannya pada kondisi internal dan eksternal yang dihadapi organisasi. Peran sistem informasi manajemen melekat secara proporsional dalam seluruh proses pengembangan organisasi, sesuai dengan aktivitas yang dilakukan pada 4 (empat) tahap proses di atas. Eksistensi suatu organisasi yang sehat, memerlukan kelengkapan unsur pembentuk dari suatu organisasi. Pertama, sistem teknik, kedua, sistem sosial, ketiga, sistem administrasi, dan keempat, sistem strategi. Uraian dari empat aspek sistem tersebut dikemukakan:

1. Sistem teknik, merupakan unsur-unsur, kegiatan dan hubungan yang membentuk poros yang paling produktif dari organisasi. Sistem ini mungkin meliputi unsur-unsur fasilitas fisik, permesinan, perlengkapan khusus, proses kerja, metode dan prosedur, informasi yang berorientasi pada kerja dan berbagai sarana untuk melaksanakannya. Sistem ini meliputi juga orang-orangnya, ditinjau dari sudut peranan yang mereka penuhi dalam proses-proses itu.
2. Sistem sosial, orang-orang dalam organisasi termasuk para manajer, dan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dalam seluruh proses sistem teknik, peranan serta hubungannya satu sama lain, termasuk bentuk-bentuk kekuasaan dan status. Sistem ini juga mencakup nilai, norma, tingkah laku, proses ganjaran dan hukuman.
3. Sistem administrasi, merupakan media informasi dan jalur arus informasi, kebijaksanaan, prosedur, instruksi, laporan, dan sebagainya, yang dibutuhkan dalam menjalankan organisasi itu sendiri, di atas segala yang dibutuhkan untuk menjalankan sistem teknik. Termasuk juga orang-orang yang ikut serta dan secara langsung menjalankan perangkat administrasi.
4. Sistem strategi, keluarga “ manajemen organisasi”, dari pimpinan tertinggi sampai pada supervisor terendah yang secara resmi diangkat, rantai instruksi, hubungan laporan, dan nilai kekuasaan para pimpinan organisasi. Juga, rencana-rencana, proses-proses perencanaan, dan prosedur yang digunakan orang-orang ini dalam mengendalikan organisasi dan dalam penyesuaiannya ke masa depan.
(Albrecht Karl, 1983, Dalam Syariful Anwar, 1985: 53-54).

Keseluruhan aspek sistem di atas sebagai komponen dari organisasi yang sehat, memiliki hubungan timbal balik dan berinteraksi secara simultan dalam proses pengembangan organisasi (Albrecht Karl, 1983 Dalam Syariful Anwar, 1985: 54). Hubungan tersebut dikemukakan melalui berikut:



Gambar: 2.2
Suatu Organisasi Tersusun Dari Empat “Sistem” Yang Saling Berkait

Perspektif sistem dalam pengembangan organisasi, sebagai satu kelengkapan dari organisasi yang sehat, membutuhkan pemenuhan sistem Penjaminan Mutu. Hal ini seperti dikemukakan : “.....sistem strategi itu paling sedikit terdiri dari komponen SIM, yang mengusahakan agar data penting secara otomatis tetap mengalir kepada para manajer berbagai tingkat “ (Albrecht Karl, 1983: Dalam, Syariful Anwar, 1985:116).

Mengacu pada kebutuhan organisasi, terhadap perkembangan lingkungannya, sistem manajemen mutu dibutuhkan untuk memenuhi pengembangan organisasi yang didukung informasi dan komunikasi informasi, yang mendukung keempat karakteristik sistem tersebut dalam membentuk kerjasama dan antisipasi dalam organisasi. Implementasi terhadap peran sistem manajemen mutu organisasi dalam konteks organisasi yang sehat tersebut dikemukakan sesuai konteks:

“Today’s business environment is changing at a breakneck pace. The rampant pace of global competition, the speed of – technological development, rapidly changing demographics, and the incredible increase in information technology have resulted in a business environment that changes day to day, hour to hour. To remain competitive in such a dynamic environment, businesses must continually improve their management information systems in general, (Hilton, Maher, Selto, 2000: 848).

Sistem manajemen untuk mengelola atribut mutu, karenanya menjadi bagian dari kebutuhan organisasi yang sehat, yang meliputi kelengkapan dari 4 (empat) karakteristik sistem pengembangan organisasi yang saling berinteraksi tersebut.

Hubungan input-proses, dan output dari sistem informasi manajemen, menjadi bagian, dan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan organisasi. Eksistensi sistem informasi manajemen, memiliki hubungan dengan kebutuhan pemenuhan kesehatan

suatu organisasi. Fungsi sistem penjaminan mutu memberikan peranan dalam proses pengembangan organisasi, melalui pemenuhan informasi dan komunikasi informasi untuk aktivitas pengukuran kinerja terkait mutu pada tataran sosio-teknis organisasi.

2.3. Sistem Penjaminan Mutu

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu (Dimensi ISO 9001: 2000) pada Lembaga Penelitian Unlam dijelaskan dengan model SOP ini, merupakan prosedur penerapan Sistem Penjaminan Mutu (SPM) secara berkelanjutan. Bekerjanya SPM didasarkan prinsip :

1. Tulis apa yang dikerjakan (selalu ada sistem pencatatan, monitoring-pelaporan atas sesuatu yang dilakukan: sesuai prosedur organisasi)
2. Kerjakan apa yang ditulis (sudah ada pedoman mutu dan berbagai persyaratan standar mutu sebagai acuan kerja)
3. Periksa dan tinjau (ada mekanisme audit internal atas pelaksanaan SMM)
4. Tingkatkan terus menerus (Ada Benchmarking: atas standar capaian)

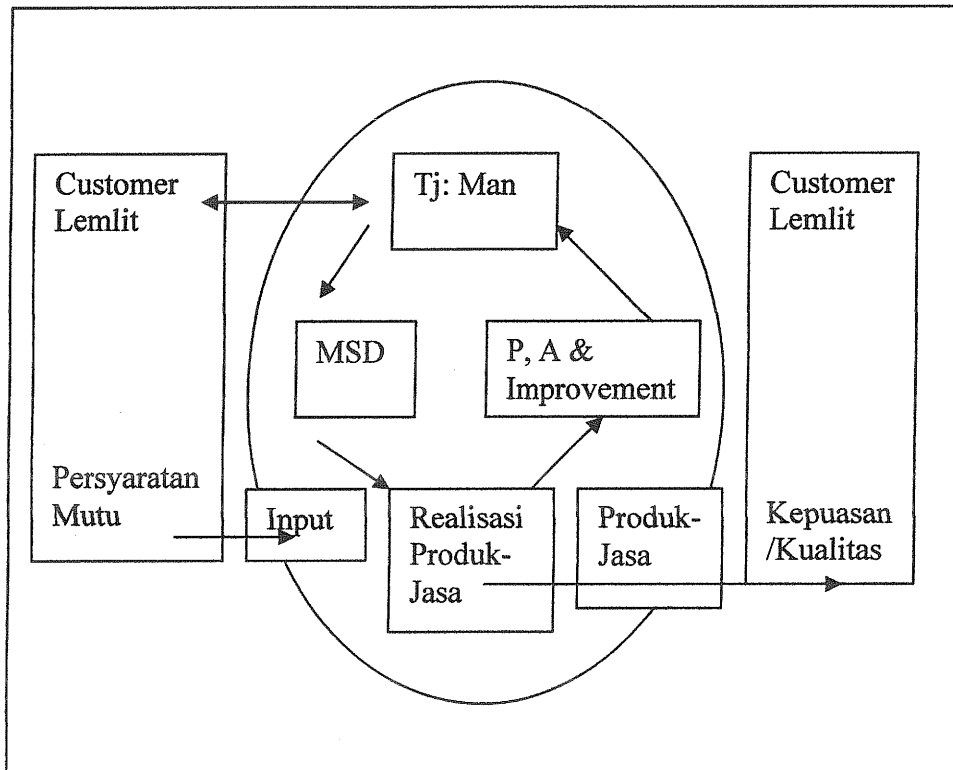
Acuan Normatif: Principle ISO: 9001:2000/2008

- *Customer Focus Organization,*
- *Leadership,*
- *Involvement of People,*
- *Process Approach,*
- *System Approach to Management,*
- *Continual Improvement,*
- *Factual Approach to decision making,*
- *Mutually Beneficial Supplier Relationship (Supply Chain Management)*

Baseline dari pemenuhan prinsip-prinsip ISO: 9001:2000/2008, menjadi titik awal dalam memenuhi kemampuan Total Quality Management (kemampuan menjamin mutu produk dan pelayanannya bagi pelanggan dan meningkatkan kemampuan bersaing- organisasi).

**Lingkup Sistem Penjaminan Mutu LEMLIT UNLAM:
(Aplikasi Model Proses ISO 9001: 2000/2008)**

- (i) Penetapan Tanggungjawab Manajemen (Terkait kepuasan pelanggan)
- (ii) Manajemen Sumber Daya
- (iii) Realisasi Produk (Terkait persyaratan input, proses, output), dan
- (iv) Pengukuran, Analisis & Penyempurnaan (Terkait kepuasan pelanggan)



Gambar 2.3
Model: Adaptasi Dimensi ISO 9001: 2000

Ad.1. Tanggung Jawab Manajemen

Adanya komitmen manajemen dalam menetapkan: Pedoman Mutu, termasuk kebijakan mutu dan perencanaan mutu (sasaran mutu), dan sikap fokus pada pelanggan organisasi. Pemenuhan organisasi ISO 9001:2000/2008 (menetapkan wakil manajemen), implementasi komunikasi internal, tinjauan manajemen (atas hasil audit internal), output tinjauan manajemen untuk peningkatan mutu.

Ad.2. Manajemen Sumber Daya

Penyediaan sumber daya, infrastruktur, personel yang kompeten, kompetensi, pelatihan, kesadaran, pengelolaan lingkungan kerja.

Ad.3. Realisasi Produk

Organisasi harus menetapkan :

- Rencana realisasi produk, yang meliputi penetapan sebelumnya : sasaran mutu dan persyaratan produk, proses, dokumen dan sumber daya yang spesifik, aktivitas verifikasi, validasi, pemantauan, inspeksi dan pengujian, catatan yang menunjukkan realisasi proses dan produk memenuhi persyaratan mutu.
- Proses yang terkait dengan pelanggan: meliputi penentuan persyaratan terkait produk,
- Komunikasi pelanggan: tentang informasi produk, umpan balik pelanggan
- Desain dan pengembangan : Perencanaan Desain dan Pengembangan, dalam tahap proses, aktivitas peninjauan, verifikasi dan validasi, tanggungjawab dan wewenang, Masukan Desain dan Pengembangannya, dalam memenuhi persyaratan fungsi dan kinerja, Undang-Undang dan Peraturan, informasi dari desain sebelumnya, Keluaran Desain dan pengembangan, Tinjauan Desain dan Pengembangan, Verifikasi Desain dan pengembangan, Validasi Desain dan Pengembangan, pengendalian Perubahan desain dan pengembangan, rekrutmen input/seleksi input, Produksi dan Pelayanan, Validasi Proses Produksi dan Pelayanan, Orientasi Hak Milik Pelanggan, Pemeliharaan Produk.

Ad.4. Pengukuran, Analisis dan Penyempurnaan

Upaya untuk memenuhi kesesuaian produk, meyakinkan pemenuhan SPM, meningkatkan terus menerus SPM. Pemantauan dan Pengukuran atas kepuasan pelanggan, melakukan audit internal, melakukan pemantauan dan pengukuran proses, pemantauan dan pengukuran produk, pengendalian ketidaksesuaian (prosedur dan penanganannya), analisis data, peningkatan: dengan kontinuitas, perbaikan, pencegahan.

2.4. Dokumentasi Yang Diperlukan Dalam Penerapan SPM

(Dimensi ISO 9001:2000/2008)

Dokumen-dokumen yang diperlukan organisasi-manajemen Lembaga Penelitian Universitas Lambung Mangkurat, dalam memenuhi persyaratan dimensi standar ISO 9001: 2000 adalah:

I. Pedoman Mutu LEMLIT UNLAM (Tier I)

Meliputi:

- Visi, Misi, Tujuan- Rencana Strategis LEMLIT
- Sasaran Lemlit Unlam -Rencana Operasional LEMLIT
- Kebijakan Mutu dan Sasaran Mutu.
- Referensi silang Pedoman Mutu dan Prosedur Mutu
- Struktur organisasi dan Job deskripsi,
- Persyaratan Standar Mutu L-RAISE Perguruan Tinggi -LEMLIT
- Model Subjek / Komponen Kinerja Perguruan Tinggi
- Membentuk Tim ISO 9000:2001 LEMLIT
- Komitmen melaksanakan SPM secara berkala
- SIM LEMLIT Unlam Koneksi SIM BPM Unlam

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian deskriptif.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah organisasi Lembaga Penelitian (LEMIT) Universitas Lambung Mangkurat.

Objek Penelitian adalah Implementasi aspek-aspek dalam Disain Sistem Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) terkait aspek evaluasi dalam dimensi Strategik, Sosial, Administratif, dan Teknis).

Aspek dan Indikator Terkait Aspek Implementasi

No	Aspek	Indikator Aspek yang dipertimbangkan
1	Teknik	Ketersediaan Fasilitas sarana dan Prasarana SOP SPM
		Teknologi Layanan (IT) SPM
		Kebutuhan pengembangan manajemen SPM
		Metode Manajemen Lemlit SPM
2	Komunikasi (Sosial)	Komunikasi internal: Hubungan partisipasi pelaksana riset, Organisasi Universitas
		Komunikasi eksternal (regulasi) Layanan antar Institusi penyelenggara Program Riset (Kementerian)
		<i>Rancangan CBISs (Eksternalitas Komunikasi dalam komunikasi layanan)</i>
		Metode Komunikasi antar pelaksana Program Riset
3	Administrasi	Landasan Peraturan yang tersedia Berbasis SPM
		Internal Control: administratif Pertanggungjawaban: Kepatuhan atas regulasi Ristek Pemenuhan efisiensi layanan Riset Pertumbuhan Peserta Peneliti
		Internal control : akuntansi keuangan/ APBN: Perlindungan sarana dan Prasarana Lemlit
4	Strategi	Kesesuaian Renstra antara Insitusi Universitas: dalam hubungan : Layanan Riset (berbasis SPM)
		Penetapan Budget terkait Senjangan anggaran Riset:
		Dukungan Budget Layanan setiap Skema Riset

(Sumber: Diolah tahun 2014)

3.2.2. Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik survei, diskusi, wawancara. Data sekunder dikumpulkan melalui data dokumentasi dari Lemlit Unlam dan Rektorat Unlam.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah pada entitas Lembaga Penelitian Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

3.2.4. Analisis Data

Data dianalisis dengan analisis informasional, dan menggunakan analisis statistik deskriptif.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Lembaga Penelitian Unlam

Lembaga Penelitian Universitas Lambung Mangkurat resmi dibentuk pada tanggal 27 Februari 1993 sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0103/O/1993 tentang SOTK Universitas Lambung Mangkurat yang sebelumnya masih bernama pusat penelitian, yang kemudian diperbaharui dengan keputusan Mendiknas Nomor 028/O/2003 tentang organisasi dan tata kerja Universitas Lambung Mangkurat. Berdasarkan Statuta Universitas Lambung Mangkurat tahun 2003, Lembaga Penelitian berfungsi dalam mengkoordinasikan penelitian, membina, dan mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya Universitas Lambung Mangkurat melalui kegiatan penelitian. Kinerja organisasi Lembaga Penelitian Unlam sesuai DP2M Dikti adalah Lembaga Penelitian Madya. Kinerja ini merupakan pertumbuhan organisasi, pengembangan organisasi dalam batas strategic, teknis dan administrative serta sosio menuju level utama dan mandiri. Sesuai Visi dan Misi Lemlit Unlam memerlukan upaya pengembangan manajemen dan organisasi dengan landasan sistem manajemen mutu organisasi.

(i) Visi & Misi Lembaga Penelitian Universitas lambung Mangkurat

Visi

Menjadi Lembaga Penelitian yang Unggul, Terpercaya, dan Mandiri di Bidang Penelitian dan Pengembangan IPTEKS yang Berkualitas

Misi

1. Mewujudkan budaya penelitian sebagai dasar menuju universitas berbasis riset.
2. Mewujudkan tranparansi dan akuntabilitas dalam manajemen pengelolaan penelitian berdasarkan prinsip *good corporate governance*.
3. Mewujudkan program penelitian yang lebih terarah dan lebih berkualitas dalam rangka meningkatkan kontribusi Universitas Lambung Mangkurat dalam proses pelaksanaan pembangunan.

4. Mewujudkan daya saing Universitas Lambung Mangkurat dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya dan publikasi ilmiah (Nasional, Internasional, buku ajar, dan Haki) yang berbasis pada riset unggulan.

(ii) Organisasi dan Tata Kelola

Struktur organisasi Lembaga Penelitian Universitas Lambung Mangkurat terdiri atas ketua, sekretaris, kepala bagian tata usaha, sub bagian umum, dan sub bagian program data dan informasi serta unsur penunjang dan unsur-unsur lain yang diperlukan. Lembaga Penelitian Universitas Lambung Mangkurat resmi dibentuk pada tanggal 27 Februari 1993 sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0103/O/1993 tentang SOTK Universitas Lambung Mangkurat yang sebelumnya masih bernama pusat penelitian, yang kemudian diperbaharui dengan keputusan Mendiknas Nomor 028/O/2003 tentang organisasi dan tata kerja Universitas Lambung Mangkurat. Berdasarkan Statuta Universitas Lambung Mangkurat tahun 2003, Lembaga Penelitian berfungsi dalam mengkoordinasikan penelitian, membina, dan mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya Universitas Lambung Mangkurat melalui kegiatan penelitian.

4.2. Pusat Penelitian

Dibawah koordinasi Struktur organisasi Lembaga Penelitian Universitas Lambung Mangkurat terdapat pusat penelitian dan pusat studi yang dibentuk melalui surat keputusan Rektor.

4.2.1. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup

Lingkup tugasnya adalah melaksanakan penelitian dan penyiapan kebijakan, penyusunan pedoman, pemberian bimbingan teknis dan pelatihan, serta penyusunan rencana dan program penelitian di bidang lingkungan hidup. Pemberian bimbingan teknis dan pelatihan antara lain meliputi dasar-dasar AMDAL (Tipe A), Penyusunan AMDAL (Tipe B), Penilaian AMDAL (Tipe C), audit lingkungan, dan intermediasi sengketa lingkungan. Penyusunan rencana dan program penelitian lingkungan antara lain meliputi penyusunan rencana dan program analisis lingkungan terkait kegiatan pembangunan.

4.2.2. Pusat Penelitian Studi Gender

Lingkup tugasnya adalah melaksanakan penelitian dan penyiapan kebijakan, penyusunan pedoman, pemberian bimbingan teknis dan pelatihan, serta penyusunan rencana dan program penelitian di bidang gender. Penelitian/Kajian yang dikembangkan meliputi kajian atas masalah wanita dalam berbagai bidang kehidupan dan implikasinya dengan perspektif wanita, kajian atas isu-isu gender bagi terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender, dan kajian atas pemberdayaan wanita dalam kegiatan pembangunan.

4.2.3. Pusat Penelitian Kependudukan & Ketenagakerjaan

Lingkup tugasnya adalah melaksanakan penelitian dan penyiapan kebijakan, penyusunan pedoman, pemberian bimbingan teknis dan pelatihan, dan penyusunan rencana dan program penelitian dibidang kependudukan.

4.2.4. Pusat Penelitian Pengembangan Wilayah (P3W)

Mengkaji masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan wilayah. Bidang yang dapat dikerjasamakan antara lain menyangkut pengembangan kota/desa/wilayah, penyusunan tata mang dan hal-hal yang berkenaan dengan perencanaan pengembangan wilayah.

4.2.5. Pusat Penelitian Budaya & Kemasyarakatan

Meneliti/mengkaji masalah yang berkenaan dengan budaya dan kemasyarakatan. Direncanakan untuk menghimpun tulisan-tulisan yang berkenaan dengan budaya Banjar, disamping itu tugas penelitian mengenai budaya Banjar utamakan.

4.2.6. Center For Acid Soil Studies (CFASS)

Pusat kajian ini memprioritaskan mempelajari/meneliti mengenai permasalahan yang berkaitan dengan tanah masam. Sebagian besar lahan yang ada di Kalimantan Selatan didominasi oleh tanah masam. Hal ini menimbulkan permasalahan bagi petani yang akan melaksanakan penanaman pada jenis tanah tersebut.

4.2.7. Pusat Kajian Sistem Sumber Daya Daerah Rawa (PKS2DR)

Lingkup tugasnya adalah melaksanakan penelitian dan penyiapan kebijakan, penyusunan pedoman, pemberian bimbingan teknis dan pelatihan, dan penyusunan rencana dan program penelitian dan pengembangan terkait sistem sumberdaya rawa. Fokus kajian

diantaranya berhubungan dengan sistem keairan daerah rawa, dan analisis lingkungan biofisik sumberdaya rawa.

4.2.8. Pusat Penelitian Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (P4MRI)

P4MRI Unlam telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam penelitian dan pengembangan pendidikan matematika di Kalimantan Selatan dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim P4MRI Pusat

4.2.9. Pusat Kajian Kebijakan & Pengembangan Pembangunan Daerah (PK2PD)

Untuk memfasilitasi keberadaan institusi pengkajian kebijakan dalam konteks perkembangan dinamika politik lokal di Kalimantan Selatan dipandang perlu membentuk sebuah Kajian Kebijakan dan Pembangunan Daerah. Pusat Kajian ini diberi kewenangan untuk mengadakan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta serta dengan pihak pemerintah daerah dalam rangka menunjang eksistensinya.

4.2.10. Pusat Studi Terumbu Karang Borneo

- a. Pendidikan dan pelatihan
- b. Penguatan kebijakan dan kelembagaan
- c. Manajemen kawasan terumbu karang
- d. Konservasi ekosistem pesisir
- e. Riset dan pengembangan terumbu karang
- f. Penyadaran dan pemberdayaan masyarakat
- g. Pusat data dan informasi
- h. Jaringan kerjasama.

4.2.11. Makanan Tradisional

Kegiatan Penelitian yang dikoordinasikan Lemlit terbagi 2 (dua):

1. Penelitian dalam rangka pengembangan dan penerapan ilmu dan teknologi (iptek).
2. Penelitian yang dilaksanakan atas kerjasama dengan pihak ketiga (Pemerintah, Swasta dan LSM).

4.2.12. Pusat Study Pengkajian Hutan Tropis

Keputusan Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor : 309/UN8.2/PP/2012 tentang pembentukan Pusat Study Pengkajian Hutan Tropis. Program di Kemenristek mengenai MP3EI (2011-2025) yang berfokus pada 8 program utama dan 22 kegiatan ekonomi

utama, dimana salah satu kegiatan ekonomi utama di wilayah Kalimantan Selatan adalah bidang perikanan.

4.2.13. Pengelolaan Sentra HKI

Keputusan Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor : 833/UN8.2/PP/2012 tentang perpanjangan dan pembentukan sentra HKI periode tahun 2013-2014. Bahwa pengurusan HKI merupakan kebutuhan untuk pengelolaan proteksi atas inovasi dan kreativitas dalam melakukan manajemen intelektual oleh karena itu perlu adanya pelayanan, perlindungan dan pengelolaan HAKI bagi para peneliti dalam rangka memperoleh haknya.

4.2.14. Pendirian dan Penetapan Organisasi Center For Election And Political Party (CEPP)

Keputusan Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor : 788/UN8.2/PP/2012 tentang . Pendirian dan Penetapan Organisasi Center For Election And Political Party (CEPP). Bahwa hasil rekomendasi Conference, Workshop, and University Annual Meeting on Democracy, pada tanggal 18-19 September 2012 di Universitas Udayana Bali tentang perumusan pembentukan Center For Election and Political Party (CEPP) bersama 50 Universitas ternama diseluruh Indonesia.

4.2.15. Pusat Pengembangan Terpadu Data Spasial (PPIDS)

yaitu sebagai unit kerja dari Badan Informasi Geospasial (BIG) yang dulu dikenal sebagai Bakosurtanal.

4.2.16. Pengelola Jurnal

Pengelola Jurnal Ilmiah untuk meningkatkan publikasi hasil-hasil penelitian.

4.3. Perspektif Pengembangan Organisasi

Sesuai konteks organisasi Lembaga Penelitian Universitas Lambung Mangkurat memiliki perluasan peran dan perkembangan organisasi. Hal ini terkait pelembagaan yang focus pada strategi melalui :

- (i) Pembentukan Tim pengelola Jurnal Wetlands Environmental Management
- (ii) Tim Pengelola Sentra Hak Atas Kekayaan Intelektual (HKI)

- (iii) Implementasi Rencana Induk Penelitian (RIP) Universitas Lambung Mangkurat 2012-2016, sebagai acuan bagi seluruh civitas Akademika Unlam dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Rencana Induk Penelitian (RIP) sebagai payung penelitian, diharapkan dapat lebih menggerakkan kegiatan penelitian pada proses penelitian yang lebih baik dalam rangka menghasilkan penelitian yang berkualitas dan bermanfaat bagi pembangunan daerah dan bahkan pembangunan nasional, terutama yang terkait dengan program unggulan Universitas Lambung Mangkurat yaitu "*wet land*" atau lahan basah, sebagai salah satu sumberdaya alam potensial yang dapat dioptimalkan untuk membangun kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, peranan penelitian menjadi sangat strategis untuk pemanfaatan lahan basah dengan lingkungan yang tetap lestari.

4.3.1. Tujuan Pedoman RIP

Tujuan penyusunan Rencana Induk Penelitian (RIP) Lembaga Penelitian Unlam 2012-2016 adalah:

1. Menetapkan arah dan kebijakan serta payung pengelolaan penelitian Unggulan (*grand research*) Universitas Lambung Mangkurat.
2. Menciptakan inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan, integrasi penyelenggaraan kegiatan penelitian untuk pemecahan masalah pembangunan dan kelembagaan secara optimal.
3. Mewujudkan sinergitas dalam memberikan layanan atau fasilitasi untuk kemampuan civitas akademika Universitas Lambung Mangkurat dalam penelitian dan pengembangan kehidupan akademik.
4. Meningkatkan kualitas dan produktivitas penelitian, berupa publikasi pada jurnal nasional dan internasional terakreditasi, bahan ajar, dan Haki serta relevansi pemanfaatan hasil penelitian dengan Tridharma Perguruan Tinggi.
5. Terwujudnya budaya penelitian sebagai dasar menuju lembaga penelitian Universitas Lambung Mangkurat menjadi lembaga rujukan di bidang penelitian.
6. Meningkatkan fokus penelitian dalam rangka mencapai citra Unlam sebagai perguruan tinggi berbasis penelitian dalam pengembangan sumberdaya manusia dan IPTEKS dengan kompetensi utama yang relevan dengan perkembangan jaman.
7. Meningkatkan peran universitas lambung mangkurat dalam mempercepat pembangunan daerah dan nasional menuju masyarakat Indonesia yang sejahtera.
8. Mewujudkan kelembagaan organisasi Lembaga Penelitian Unlam yang kuat untuk mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi melalui cakupan layanan dan akses penelitian yang bermutu.

9. Mewujudkan akuntabilitas dan transparansi manajemen pengelolaan penelitian Universitas Lambung Mangkurat, berdasarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
10. Menyelenggarakan program penelitian yang lebih terarah dan lebih berkualitas dalam rangka meningkatkan kontribusi UNLAM dalam proses pelaksanaan pembangunan.
11. Meningkatkan sinergi kerjasama penelitian antara UNLAM dengan perguruan Tinggi luar negeri dan dalam negeri, dunia usaha dan lembaga pemerintah, terutama pemerintah daerah di kawasan regional Kalimantan dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang lebih bermanfaat bagi masyarakat.
12. Meningkatkan kualitas pemberdayaan sumberdaya manusia UNLAM melalui kegiatan penelitian.
13. Meningkatkan sistem pemberdayaan seluruh elemen civitas akademika dalam mendesain seluruh program kerja UNLAM untuk mendukung terwujudnya atmosfir akademik yang kondusif dibidang penelitian.
14. Mewujudkan daya saing UNLAM dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya dan publikasi ilmiah (nasional, Internasional, bahan ajar dan HAKI) yang berbasis pada riset unggulan.

4.3.2. Sasaran Rencana Induk Penelitian (RIP)

1. Terbentuknya arahan penelitian unggulan bagi para peneliti di Universitas Lambung Mangkurat.
2. Terpetakannya sumberdaya kepakaran di Universitas Lambung Mangkurat.
3. Tersusunnya komponen Rencana Induk Penelitian (RIP) dan mandatnya yang menjadi acuan bagi prodi, jurusan, fakultas dan universitas dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.
4. Terselenggaranya kegiatan penelitian yang terarah, berkualitas dan berkesinambungan guna pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bermakna dan bermanfaat dalam peningkatan kualitas pendidikan dan perwujudan masyarakat sejahtera.
5. Terwujudnya budaya penelitian sebagai dasar menuju universitas berbasis riset.
6. Meningkatnya temuan teknologi atau produk lain diberbagai bidang ilmu yang prospektif, aplikatif dan efektif bagi pembangunan dan masyarakat.
7. Bertambahnya publikasi nasional terakreditasi, publikasi internasional, hak paten/hak kekayaan intelektual/hak cipta seni.

4.4. Deskripsi Sistem Penjaminan Mutu

Organisasi yang berkembang perlu memenuhi persyaratan standar untuk pengembangan Sistem Penjaminan Mutu menuju tingkatan Sistem Manajemen Mutu organisasi (SMM). Penerapan ISO 9000 Series yang merupakan keluarga ISO 9000, sebagai alat untuk mencapai suatu sasaran (objective), yaitu: *Total Quality Improvement*. Standar ini diarahkan untuk dapat melandasi keberadaan sistem manajemen yang menghasilkan produk/jasa yang konsisten pada suatu tingkat mutu tertentu. ISO 9000 series meliputi:

ISO 9001: 2000: Persyaratan Standar untuk Pengembangan Sistem Manajemen Mutu (Pengembangannya dalam ISO 9001: 2008)

ISO 9004:2000 : Pedoman untuk continual improvement

ISO 10011:2000: Pedoman Audit Internal

ISO 8402 : 2000: Pedoman & Tata Cara Khusus Mengenai Pemilihan Tim Auditor

ISO 19011: 2000: Pedoman Audit Terintegrasi dengan ISO 14001: 1996

Keluarga ISO 9000: Pedoman Kosa Kata

Standar seri ISO 9000, berbeda dengan setiap standar produk, yang fokus pada spesifikasi teknis. *Product certification* untuk produk tertentu ada yang merupakan keharusan, karena factor keamanan, kesehatan, dan pertimbangan lingkungan. Pada sisi lain, ada produk lainnya yang menerapkan *product certification* ini bersifat suka rela, seperti standar produk SNI di Indonesia. Standar seri ISO 9000: *develops quality control management systems for everything from the design of a product to the production of a product to the servicing of the customer after the product has been delivered.*

Tahap pengembangan Sistem Manajemen Mutu, sebagai landasan menuju TQM, meliputi: penetapan tujuan tertulis untuk SMM, pengembangan SMM melalui disain yang ditetapkan, diterapkan, dan tahapan sertifikasi. Dukungan implementasi ISO 9001: 2000, memerlukan langkah pelembagaan atas *quality assurance standards*. Implementasi yang dapat melandasi lembaga dalam

mencapai dimensi kualitas melalui: Quality systems- Model for quality assurance in design/development, production, installation and servicing. Di Indonesia adopsi terhadap model ini dinyatakan melalui SNI Seri 19-9001 Tahun 1991. Berdasar standar ini manajemen entity organisasi dibangun untuk memberikan jaminan bahwa dengan teknik-teknik proses produksinya-proses bisnis organisasi, layanan jasanya secara konsisten dapat menghasilkan produk/jasa seperti yang telah dijanjikan kepada penerima produk/jasa. Terkait hal ini, penjabaran secara konseptual dari standar seri ISO 9000, adalah:

1. Pemasok harus memproduksi produk/jasanya dengan mutu sesuai permintaan pembelinya, dan dengan tetap menjaga tingkat mutu secara berkesinambungan
2. Pemasok harus dapat meyakinkan kepada manajemennya sendiri bahwa tingkat mutu produknya yang diharapkan dapat dicapai secara berkesinambungan,
3. Pemasok harus dapat meyakinkan pembelinya bahwa tingkat mutu yang diharapkan dari produk/jasa yang dikirimkan itu dapat dicapai dan akan tetap dapat dicapai di masa datang.

ISO-9001: 2000, sebagai sistem penjaminan kualitas secara internasional, fokus pada sistem kualitas dari dalam organisasi pemberi produk/jasa. Implementasi ISO-9001:2000 (ISO 9001:2008) ini mensyaratkan manajemen organisasi untuk dapat memenuhi terlebih dahulu kriteria jaminan kualitas dengan rancangan struktur organisasi, tanggungjawab manajemen terhadap mutu, sistem dan prosedur mutu, proses bisnis yang terkendali dengan dokumentasi dokumen mutu, serta sumber daya untuk melaksanakan manajemen kualitas.

Prinsip dasar ISO-9000 adalah: *write what you do, do what you write, review and verify, dan improve continually*. Di atas landasan ini sejumlah Prinsip ISO-9001:2000 diletakan, yaitu: *customer focus organization, leadership, involvement of people, process approach, systems approach to management, continual improvement, factual approach to decision making, mutually beneficial supplier relationship (supply chain management)*. Pemenuhan ISO-9001:2000,

memerlukan syarat dasar kesiapan manajemen dalam mengelola dimensi kualitas dalam proses organisasi. Kejelasan sistem manajemen mutu dalam organisasi, yang didukung internalisasi–sosialisasi pada jajaran pimpinan-manajemen-karyawan, memerlukan pelebagaan dan terdokumentasinya sistem manajemen mutu dalam proses organisasi. Dari sinilah kebutuhan dan keinginan manajemen untuk memintakan sertifikasi ISO-9001:2000 dapat dijustifikasi. *Sejumlah Perguruan Tinggi telah ada yang meraih sertifikasi ISO series 9000 ini.*

Lembaga Penelitian Unlam penting melakukan internalisasi, sosialisasi dan pelebagaan nilai system manajeen mutu secara berjenjang. Substansi sistem penjaminan mutu selaras dengan upaya kinerja dalam volume dan kualitas serta aplikasi riset yang memenuhi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta manfaat aplikatif hasil riset pada lingkungan pembangunan.

4.4.1. Menuju Benefit Sistem Penjaminan Mutu

Lembaga Penelitian memiliki benefit memiliki Sistem Penjaminan Mutu dengan mengacu pada model atau Dimensi ISO 9001:2000 (pengembangannya dalam IS) 9001:2008), yaitu sebagai suatu perspektif, karena adanya mekanisme pengendalian melalui acuan setiap SOP yang didisain. Implementasi disaiain Sistem Penjaminan Mutu, dalam dimensi ISO ini, bersifat sukarela dengan swakelola aktivitas . Dukungan terhadap penerapan ini, diantaranya melalui kondisi lingkungan terkait peraturan perundangan tentang manajemen Mutu organisasi. Menuju benefit sistem Penjaminan mutu sebagai suatu perkembangan yang mengarah pada Prosumer-kondisi demanding, di mana: bisa saja penerima produk atau jasa meminta organisasi pemasoknya memiliki sertifikasi mutu atas produk atau jasanya.

Secara klasifikasi, menuju Sistem penjaminan Mutu (Dimensi ISO 9001: 2000) dan perkembangannya dalam ISO 9001:2008: memerlukan kebutuhan secara (i) internal

di mana: (1) Manajemen memiliki SOP; (2) Manajemen mampu meningkatkan sistem kerja yang terbaik dan konsisten; (3) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi; (4) Sebagai alat dan cara untuk mencapai continuous improvement. Kebutuhan Secara (ii) eksternal, di mana: (1) Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan dengan jaminan pada pengelolaan kualitas; (2) Meningkatkan image organisasi; (3) Meningkatkan kompetensi organisasi dengan organisasi lainnya.

4.4.2. Pendekatan Untuk Sistem Penjaminan Mutu Lemlit Unlam

1. Penetapan Tujuan
2. Pengembangan Sistem
3. Koordinasi dengan task force BPM Unlam

Penetapan tujuan: adanya kebijakan dari pimpinan, terkait target pemenuhan Sistem Penjaminan Mutu Lemlit Unlam (Dimensi ISO-9001:2000.)

Pengembangan Sistem (System Design & Improvement):

1. *Mempelajari & mengembangkan sendiri (trial & error)*
2. Merekrut personil yang memiliki pengalaman
3. Menggunakan jasa konsultan

Pendekatan Trial & error:

Disain organisasi, operasi, dan sistem informasi Lemlit diarahkan untuk mencapai kesesuaian dengan apa yang digariskan dengan persyaratan dimensi ISO-9001-2000

Pendekatan:

Membentuk Tim SPM Lemlit Unlam (SK Ketua lemlit Unlam)

Keanggotaan: Steering Comitee (SC): 3 (tiga) orang, Wakil Manajemen : 1 (satu) orang, Pengendali dokumen : 1 (satu) orang, Auditor internal: sesuai fungsi kerja/ukuran unit kerja. (Lampiran Struktur Tim SPM Lemlit Unlam)

Starting point: (Ceremony Start)

Tetapkan skedul (Calender of Even: CoE)

Langkah pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Lemlit:

Membuat analisis proses bisnis/kerja unit terkait
(main and support process: Quality Management Process)
Penetapan ruang lingkup (scope)

Melakukan training series: pengenalan ISO-9001:2000, Interpretasi dari klausul,
dokumentasi, internal auditor

Disain Sistem untuk ISO-9001:2000:

Sistem Penjaminan Mutu (SPM):

Syarat dasar:

1. Tetapkan SPM
2. Dokumentasikan SPM
3. Terapkan SPM
4. Pelihara SPM
5. Tingkatkan terus-menerus SPM

Terhadap proses-proses dan prosedur dalam organisasi:

- Diidentifikasi
- Ditentukan urutannya dan interaksinya
- Ditentukan criteria dan metode pelaksanaan dan pengendaliannya
- Dijamin sumber daya dan informasinya
- Dipantau, diukur dan dianalisis
- Ditingkatkan terus menerus

(Penyusunan SOP: LEMLIT UNLAM)

Adaptasi Dokumentasi SPM: Dokumen yang diperlukan sesuai substansi model ISO-9001: 2000

- Kebijakan Mutu (5.3.)
- Sasaran Mutu (5.4.1.)
- Pedoman Mutu
- Prosedur yang dipersyaratkan (dimensi ISO-9001:2000): Sebagai prosedur wajib meliputi:

- Pengendalian dokumen (4.2.3.)
- Pengendalian catatan mutu (4.2.4.)
- Audit Mutu Internal (8.2.2.)
- Pengendalian produk tidak sesuai (8.3.)
- Tindakan Koreksi (8.5.2)
- Tindakan Pencegahan (8.5.3)
-

Penyusunan prosedur sesuai fungsi utama lemlit Unlam

Menetapkan tanggal pengesahan SPM

Implementasi sekitar 1,5 bulan – 2 bulan

Pre-Assesment: Pelaksanaan Internal Audit (8.2.2.)

Corrective Action:

(1) Pimpinan Dan Manajemen LEMLIT UNLAM Menetapkan:

Visi: Lemlit UNLAM

LEMLIT Unlam berupaya menjadi

Misi: Lemlit UNLAM

Memiliki misi (melakukan) untuk mencapai Visi, melalui:

Tujuan: Lemlit UNLAM

Sasaran: Lemlit UNLAM

Kebijakan Mutu: Lemlit Unlam

Program dan Kegiatan : Lemlit Unlam

(2) **Pedoman Mutu: Kebijakan Organisasi Terkait Mutu**

(i). **Kebijakan publik:**

Memberikan proses Riset organisasi, menuju link & match IPTEK

(ii) **Kebijakan Teknis:**

- Kebijakan dalam penataan sistem penelitian yang profesional
- Kebijakan untuk peningkatan relevansi dan mutu penelitian
- Kebijakan untuk pemenuhan kesempatan dan pemerataan penelitian secara professional dan proportional.
- Kebijakan pengembangan Penelitian jangka pendek.
- Kebijakan pengembangan metode pelatihan peneliti muda

(iii) Kebijakan Alokasi Sumber daya Organisasi Lemlit

Kebijakan alokasi dan atribusi kerjasama pada tim peneliti fungsional di lingkungan Unlam.

Pelembagaan potensi kerjasama dari setiap peneliti dan mitra kegiatan ke dalam lemlit Unlam

Penerapan fee organisasi sesuai hasil kontribusi riset

Kebijakan pengadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana organisasi

(iv) Kebijakan Personalia

- o Kebijakan rekrutmen personalia administrasi
- o Kebijakan pemenuhan staf peneliti dan curriculum vitae
- o Kebijakan pengembangan SDM peneliti
- o Kebijakan kompensasi bagi SDM peneliti

(v) Kebijakan Keuangan

Kebijakan pengelolaan dana dengan sistem anggaran/ Kebijakan perencanaan organisasi:

menetapkan tujuan dan sasaran dalam ukuran kualitatif dan ukuran kuantitatif (Renstra dan Rencana Operasional- dan penetapan anggaran induk dan anggaran operasional) di bidang penyelenggaraan penelitian : organisasi Lemlit Unlam.

(vi) Kebijakan Eksternal/Kehumasan

Kebijakan dalam memberikan komunikasi kepada pihak eksternal organisasi

(3) Pedoman Mutu :Tanggung Jawab dan Wewenang sesuai Job Description:

Ketua Lembaga Penelitian Unlam

Deskripsi tugas:

Melakukan pengelolaan atas program Lemlit Unlam dengan:

Menetapkan kebijakan mutu, menetapkan struktur organisasi, menetapkan tanggungjawab dan wewenang, menyediakan sumber daya dan SDM yang memadai, menunjuk wakil manajemen, Meninjau Sistem manajemen Mutu secara periodek.

Atasan langsung: Rektor Unlam

Bawahan langsung: Pusat kajian-Pusat kajian, Bagian Tata Usaha,

Koordinasi unit kerja: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, Entitas Fakultas, dan Satuan Kerja terkait.

Tim Pengembangan:

Deskripsi tugas:

Memberikan fungsi advisory kepada manajemen Lemlit Unlam

Bagian Pusat Kajian Penelitian:

Deskripsi tugas:

Melaksanakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pelaporan, dan pengendalian kegiatan penelitian pada bidangnya.

Bagian Tata Usaha

Deskripsi tugas:

Melaksanakan kegiatan pengelolaan administrasi di bidang umum, keuangan organisasi

Tim Peneliti (Dosen Fakultas)

Deskripsi Tugas:

Melaksanakan kegiatan penelitian sesuai kegiatan dan penugasan

Pedoman Mutu :Proses organisasi Lemlit Unlam untuk memenuhi mutu penelitian dan produk/jasa lainnya:

Proses inti: Penelitian

Proses pendukung:

Operasional fungsi administrasi

Proses Perencanaan

Penetapan Rencana organisasi (keuangan dan non keuangan)

Proses tinjauan dan perbaikan:

Proses evaluasi pelaksanaan tri dharma PT : Penelitian terhadap rencana organisasi

Proses perbaikan atas pelaksanaan kegiatan proses inti, proses pendukung, dan proses perencanaan.

(4) Pedoman Mutu: Kebijakan Mutu: LEMLIT UNLAM

Sebagai salah satu dari LEMBAGA OTONOM UNLAM, LEMLIT untuk memberikan pelayanan MANAJEMEN RISET terbaik dalam pengembangan dan penerapan Ilmu Pengetahuan dan teknologi, melalui upaya: (i) Mengutamakan mutu-kinerja (ii) Meningkatkan kepuasan pelanggan (iii) Meningkatkan profesionalisme SDM dalam organisasi (iv) Bekerja dan memperhatikan prinsip efisiensi dan efektivitas (v) Mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu, ke arah dimensi Standar berbasis system mutu : ISO 9001: 2000.

Dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi, pimpinan dan manajemen Lemlit Unlam sebagai penyelenggara manajemen riset yang dilandasi Based Knowledge yang kokoh, berupaya mencapai dengan menetapkan Kebijakan Mutu lemlit Unlam.

(5) Kebijakan Mutu: Lemlit UNLAM

Dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi Lemlit Unlam, pimpinan dan manajemen Lemlit Unlam sebagai penyelenggara Penelitian yang didasarkan Based Knowledge yang kokoh, berupaya mencapai tujuan dengan:

1. Penempatan kebutuhan riset yang memenuhi criteria kompetensi ilmiah-profesional
2. Melakukan pengembangan dan inovasi pada metode Penelitian relevan dengan kebutuhan kekinian
3. Pemberdayaan kerjasama dengan konsep Prosumer, dengan pemenuhan kondisi demanding Teknologi
4. Dukungan task force tim research yang kapabel pada bidang yang diberikan
5. Pemenuhan tingkat kualitas serta partisipasi tim peneliti lemlit Multi fakultas yang akses pada lingkungan, Pertanian, kehutanan, Perikanan, sosio-budaya-ekonomi-politik, hukum, pendidikan, kedokteran, Ilmu dasar (MIPA), Teknik.
6. Penguatan pada benefit bench mark profesionalitas tim peneliti dan Lemlit di lingkungan regional dan nasional.
7. Pondasi untuk pencapaian kualitas akuntabilitas organisasi & manajemen Lemlit di lingkungan Unlam dan eksternal.

8. Pemenuhan arah riset dengan kebijakan Program Utama Nasional Riset dan teknologi, Dewan Riset Nasional, dan Dewan Riset Daerah secara integral dan sinergi
9. Memenuhi pelaksanaan proses manajemen organisasi internal dengan persyaratan SMM Unlam berbasisi Sistem Manajemen Mutu (ISO-9001:2000) Perguruan Tinggi

(6) Sasaran Mutu: Lemlit UNLAM

PEDOMAN MUTU: Sasaran Mutu: LEMLIT UNLAM

NO	SASARAN	TARGET SASARAN	MEDIA MONITORING
1	Peningkatan kualitas standar incoming PROPOSAL	Passing grade Proposal :	Laporan /Dokumen /Catatan
2	Peningkatan kuantitas penerimaan incoming PROPOSAL	Mencapai jumlah minimal, (2013/2014), dan meningkat minimal pada tahun 2015/2016/ seleksi / periode.	
3	Peningkatan dan inovasi fungsi : Riset. dengan metode yang relevan	Menyediakan alternatif metode Riset sesuai kebutuhan dengan pendekatan prosumer: dengan penyusunan kontrak KERJASAMA setiap PROPOSAL	
4	Pemenuhan kompetensi team Riset	Memenuhi ketentuan standar kebutuhan komposisi team Riset: % dosen berkualifikasi S3 (2013/2014) dan % dosen berkualifikasi S3 (2015/2016)	
5	Pemenuhan media PRESENTASI yang up to date	Kelengkapan media PRESENTASI: dari jumlah dan kapasitas teknologi peralatan: OHP-LCD/Video	
6	Improvement fasilitas KANTOR yang lengkap-representatif	Pemenuhan fasilitas yang memenuhi syarat teknis: ukuran-fasilitas meja dan kursi diskusi kelompok: suhu ruangan: Kebersihan:	
7	Peningkatan sarana penunjang program	Jasa komunikasi-jasa foto copy-ATK- kelolaan Parkir.	

Pedoman Mutu: Sasaran Mutu: Lemlit UNLAM

NO	SASARAN	TARGET SASARAN	MEDIA MONITORING
8	Pemberdayaan peran team pengembangan Riset LEMLIT UNLAM	Rapat terjadwal untuk advisory LEMLIT UNLAM: triwulan-semesteran-tahunan	Laporan: /Dokumen/ Catatan:
9	Pemberdayaan staff administrasi	Jumlah personel sesuai beban kerja	
10	Peningkatan relevansi Riset (DRN)	Disain CAKUPAN Riset NASIONAL : dievaluasi setiap periode tertentu (1 tahunan)	
11	Peningkatan Riset	Indeks rata-rata PENERAPAN HASIL Riset:	
12	Peningkatan kualitas Riset Hibah Bersaing	Improvement dan inovasi dimensi dan jumlah riset-capaian hasil realisasi	
13	Peningkatan kualitas proses riset	Pemenuhan metode riset komprehensif	
14	Implementasi pelaksanaan proses riset kemasyarakatan	Pemenuhan kegiatan per semester	
15	Peningkatan infrastruktur Library system	Kelengkapan dan up to date literature- didukung teknologi informasi perpustakaan	
16	Pemenuhan manajemen dana organisasi	Pemenuhan pengelolaan dana berbasis anggaran induk dan anggaran operasional	

(7) Pedoman Mutu: Referensi Silang

Referensi silang antara pedoman mutu dengan prosedur mutu (mengacu pada proses bisnis dan landasan 6 prosedur wajib ISO 9001:2000/2008): Kesesuaian pedoman mutu dengan prosedur mutu:

No	Pedoman Mutu	Prosedur Mutu
1	<i>Visi, Misi, Tujuan, sasaran Lemlit Unlam</i>	Nomer:
2	<i>Kebijakan Mutu dan Sasaran Mutu.</i>	Nomer:
3	<i>Struktur organisasi dan Job deskripsi,</i>	Nomer:
4	<i>Rencana Strategis dan Rencana Operasional Organisasi,</i>	Nomer:
5	<i>Persyaratan Standar Mutu L-RAISE Perguruan Tinggi</i>	Nomer:
6	<i>Model Subjek/Komponen Kinerja PT</i>	Nomer:
7	<i>Membentuk Tim ISO 9000:2001</i>	Nomer:
8	<i>Komitmen melaksanakan SPM secara berkala</i>	Nomer:

(8) Acuan Silang Pedoman Mutu: Persyaratan Standar Mutu L- RAISE Perguruan Tinggi

Dalam konteks implementasi strategi organisasi Lemlit Unlam, pengelolaan terhadap kinerja organisasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Setiap pernyataan Visi, Misi, Tujuan, dan variabel kunci keberhasilan organisasi lainnya, dalam lingkup teknis organisasi, sosial, administrasi, ada memiliki fokus penilaian keberhasilan dalam pencapaiannya. Kinerja organisasi perguruan tinggi dimaksud dijabarkan dari kriteria umum dalam konsepsi L-RAISE. Informasi dan komunikasinya dibutuhkan dalam membentuk kriteria umum penilaian L-RAISE, pendekatan pengukuran dan pencapaian kinerja tersebut terkait Lemlit dijabarkan dalam uraian berikut:

1. Leadership, transformasi konsep leadership dalam proses manajemen organisasi
2. Relevansi (*Relevancy*) merupakan tingkat keterkaitan tujuan maupun hasil/keluaran program studi dengan kebutuhan masyarakat di lingkungannya maupun secara global.
3. Dukungan pada suasana Akademik (*Academic Atmosphere*) menunjukkan iklim yang kondusif bagi kegiatan akademik, interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara sesama mahasiswa, maupun antara sesama dosen untuk mengoptimalkan proses pembelajaran untuk riset berkelanjutan.
4. Pengelolaan Institusi (*Institutional Management*) yang mencakup kelayakan (*Appropriateness*) dan kecukupan (*Adequacy*). Dimana Kelayakan yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesesuaian) unsur masukan, proses, keluaran, maupun tujuan program ditinjau dari ukuran ideal secara normative, sedangkan Kecukupan menunjukkan tingkat ketercapaian persyaratan ambang yang diperlukan untuk penyelenggaraan suatu program.
5. Keberlanjutan (*Sustainability*) mencakup keberlanjutan (*Sustainability*) dan selektivitas (*Selectivity*). Dimana Keberlanjutan menggambarkan keberlangsungan program yang dijamin oleh ketersediaan masukan, aktivitas pembelajaran, maupun pencapaian hasil yang optimal, sedangkan Selektivitas menunjukkan bagaimana penyelenggara program memilih unsur masukan, aktivitas proses pembelajaran, penelitian, dan penentuan prioritas hasil/keluaran berdasarkan pertimbangan kemampuan/ kapasitas yang dimiliki.
6. Efisiensi (*Efficiency*) yang mencakup Efisiensi (*Efficiency*), Efektivitas (*Effectiveness*) dan Produktivitas (*Productivity*). Dimana Efisiensi menunjuk tingkat pemanfaatan masukan (sumber daya) terhadap hasil yang didapat dari proses pembelajaran, dan Efektivitas adalah tingkat ketercapaian tujuan program yang telah ditetapkan yang diukur dari hasil / keluaran program, sedangkan Produktivitas menunjukkan tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan dalam memanfaatkan masukan.

(9) Model Objek / Komponen Kinerja Lemlit PT

Pencapaian kinerja sasaran organisasi perguruan tinggi melalui Lembaga Penelitian diukur pada aspek-aspek organisasi perguruan tinggi. Pengukuran kinerja dan telaah dilakukan pada setiap level organisasi, dimana ada pimpinan yang mengelola dan bertanggungjawab. Aspek-aspek organisasi Perguruan Tinggi yang membutuhkan pengukuran dan pencapaian kinerja tersebut dijabarkan berikut:

- A. Visi, Misi, dan Tujuan: Lemlit Unlam, perkembangan Lemlit, misi Lemlit, Tujuan Lemlit Unlam,
- B. Pengelolaan Lembaga dan Program: struktur organisasi dan personil beserta fungsi dan tugasnya, rencana pengembangan Lemlit Unlam,

kerjasama dan kemitraan, direktori, katalog atau dokumen tertulis, jaminan mutu internal, evaluasi program, evaluasi proses, sistem informasi manajemen-Lemlit,

- C. Ketenagaan peneliti, Dosen, dan Tenaga Pendukung : kecukupan, kualifikasi, pengalaman dosen, keterlibatan dalam penelitian, hasil penelitian dan karya ilmiah, tenaga pendukung (tenaga administrasi, dan teknisi laboratorium, studio, kebun percobaan, Model Sosial)
- D. Sarana dan Prasarana: kantor, ruangan peneliti, kelas, laboratorium, studio, perpustakaan, dalam kesesuaian dan tujuan penggunaan, perawatan, suasana, kenyamanan, pengelolaan ruangan, perabotan kantor dan ruang kuliah, bahan pustaka, peralatan laboratorium, studio, bengkel, kebun percobaan, fasilitas komputer,
- E. Pendanaan: sumber dana, jumlah dana, dan pengelolaan
- F. Penelitian dan Disertasi: penelitian dalam kaitan dengan kualitas, relevansi, produktivitas, keberlanjutan program penelitian, disertasi, hasil penelitian lainnya
- G. Keluaran lainnya: lulusan program studi dalam kaitannya dengan kualitas, penyerapan, pelacakan, tren kebutuhan, organisasi dan komunikasi, termasuk temuan mengenai model-model tertentu, temuan penelitian pengembangan ilmu, dan temuan dalam bentuk paten.

4.5. Evaluasi Implementasi SPM LEMLIT (2014)

DATA UMUM:

Jumlah Riset Terealisasi : dalam tahun 2011-2014: Sesuai Skema (Minta Rekapitulasi)

DATA KINERJA

Dasar pemberian pilihan pada kolom yang disediakan adalah:

Pilihan:

ADA dengan Skor dari 7= Cukup baik; 8= Baik; dan 9 = sangat baik

TIDAK LENGKAP/ADA dengan skor 6 (ketidak lengkapan, belum dievaluasi, belum disesuaikan); LAIN-LAIN dengan skor 5 (Tidak disusun)

Berikan tanda : (X) pada kolom keterangan: Ada, Tidak Lengkap, dan Lain-lain: sesuai asumsi penilaian di atas, serta berikan angka yang merepresentasikan kondisi actual pada Lembaga Penelitian Universitas Lambung Mangkurat.

Dalam perspektif penjaminan mutu lembaga sesuai hasil assessmen menunjukkan:

(1) Penilaian Aspek Ketersediaan alat dalam Sistem Manajemen Mutu Lemlit Unlam

No	Ketersediaan Manual/Pedoman pada satuan kerja/ perspektif organisasi dalam implementasi : Service quality	Keterangan		
		Ada	Tidak Lengkap	Lain Lain
1	Visi, Misi, Tujuan- Rencana Strategis Satuan Kerja Lemlit	X		
2	Pernyataan : Sasaran sebagai -Rencana Operasional Satuan kerja		X	
3	Kebijakan Mutu dan Sasaran Mutu Satuan kerja Lemlit	X		
4	Prosedur organisasi berdimensi : Mutu			X
5	Struktur organisasi dan Job deskripsi	X		
6	Persyaratan Standar Mutu L-RAISE Perguruan Tinggi			X
7	Model Subjek/ Komponen Kinerja Perguruan Tinggi (BAN-PT)			X
8	Pembentukan Tim Sistem Penjaminan Mutu- Satuan Kerja pada Lemlit	X		
9	Komitmen melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu secara berkala		X	
10	Manual untuk aplikasi SIM Satuan kerja Koneksi SIM ke Rektorat Unlam	X		
11	Ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan operasional- Satuan Kerja	X		

Implementasi aspek -aspek SPM yang dinilai pada organisasi menunjukkan ketersediaan dokumen mutu organisasi yang dapat memberikan penguatan dalam Sistem Penjaminan Mutu organisasi. Ketidaklengkapan memerlukan pemenuhan penyusunannya ke depan.

(2) Implementasi MSD Organisasi Lemlit:

No	Implementasi Manajemen Sumber daya Organisasi / perspektif organisasi dalam implementasi : Service quality	Keterangan		
		Ada	Tidak Lengkap	Lain Lain
1	Penyediaan sumber daya yang cukup, : <i>Pendanaan: sumber dana, jumlah dana, dan pengelolaannya</i>			X
2	Infrastruktur lengkap, : <i>fasilitas komputer, laboratorium</i>		X	

3	Personel yang kompeten : <i>Ketenagaan, Dosen, dan Tenaga Pendukung</i>		X	
4	Pelatihan sebagai program berstruktur pada satuan kerja,	X		
5	Pengelolaan lingkungan kerja.: <i>Sarana dan Prasarana</i>	X		
6	<i>Tujuan serta sasaran organisasi menjadi dasar pemenuhan Sumber</i>	X		
7	<i>Pengelolaan Lembaga melalui Program: struktur organisasi (personil dengan fungsi serta tugasnya), didukung rencana pengembangan Lemlit</i>	X		
8	Implementasi komunikasi kerja dipenuhi secara baik dalam hubungan horizontal antar unit otonom		X	
9	Implementasi komunikasi vertical dalam hubungan kerja		X	
10	Teknik keterlibatan digunakan dalam proses manajemen organisasi		X	

Implementasi aspek -aspek manajemen sumber daya organisasi dalam SPM yang dinilai pada organisasi menunjukkan pemenuhan dan pelengkapannya. Ketersediaan dokumen mutu organisasi yang ada dapat memberikan penguatan dalam Sistem Penjaminan Mutu organisasi. Namun untuk ketidaklengkapan yang dihadapi selanjutnya memerlukan pemenuhan penyusunannya ke depan.

(3) Implementasi rencana, usulan dan realisasi riset:

No	Implementasi Realisasi produk/Jasa / perspektif organisasi dalam implementasi : Service quality	Keterangan		
		Ada	Tidak Lengkap	Lain Lain
1	Rencana realisasi produk, yang meliputi penetapan sasaran mutu sebelumnya, untuk preferensi output/jasa Unlam		X	
2	Catatan yang menunjukkan realisasi proses dan produk memenuhi persyaratan mutu		X	
3	Proses yang terkait dengan pelanggan: meliputi penentuan persyaratan terkait mutu riset yang handal (kognitif capability)	X		
4	Komunikasi pelanggan: tentang informasi produk, umpan balik pelanggan dalam menjamin "Corporate image" Unlam	X		
5	Perencanaan Desain dan Pengembangan, dalam tahap proses	X		
6	Rekrutmen input/seleksi input yang independen serta akuntabel		X	
7	Validasi Proses Produksi dan Pelayanan jasa didukung instrumen PBM yang relevan dengan kebutuhan pelanggan Unlam		X	

Implementasi aspek -aspek realisasi jasa organisasi dalam SPM yang dinilai pada organisasi menunjukkan pemenuhan dan pelengkapannya. Capaian SKIM penelitian menunjukkan perkembangan yang positif.

No	Skim Penelitian	2011 Usulan Judul	2011 Diterima	Sumber Dana
1	Penelitian Fundamental (Lanjutan)	4	4	
2	Penelitian Hibah Bersaing (lanjutan)	8	8	
3	Penelitian Hibah Pekerti (lanjutan)	1	1	DIPA Unlam
4	Penelitian Fundamental	22	5	
5	Penelitian Hibah Bersaing	41	8	
6	Penelitian Hibah Pekerti	3	2	
7	Penelitian Strategi Nasional (baru dan lanjutan)	4	2	
8	Penelitian Kerjasama LN & PI	2	1	
9	Penelitian Hibah Kompetensi	1	-	
10	Pengembangan Mutu Pendidikan	9	7	DIPA DP2M Dikti
		95	38	

(belum ditetapkan target lembaga, karena sifat menunggu penawaran pemberi dana)

No	Skim Penelitian	Target (judul)	2012 Usulan Judul	2012 Diterima	Sumber Dana
1	Penelitian Fundamental	50	27	4	
2	Penelitian Hibah Bersaing	75	56	10	
3	Penelitian Hibah Pekerti	10	3	3	DIPA Unlam
4	Penelitian Disertasi Doktor	20	6	-	
5	Penelitian Unggulan PT	50	10	3	DIPA Unlam
6	Penelitian Strategi Nasional	50	32	6	
7	Penelitian Kerjasama LN & PI (Lanjutan)	5	1	1	
8	Penelitian MP3EI (Lanjutan)	-	5	5	
9	Penelitian Hibah Kompetensi	5	5	-	
10	Penelitian Unggulan Stranas	20	8	-	DIPA DP2M Dikti
11	Program penelitian Penunjang Unggulan Universitas	-	28	28	Hibah Pemprov Kalsel
12	IPTEKDA	-	1	1	LIPI
13	Insentif Riset Sinas	-	7	5	Kemristek
		285	189	66	

No	Skim Penelitian	Target (judul)	2013 Usulan Judul	2013 Diterima	Sumber Dana
1	Penelitian Fundamental	75	28	24	
2	Penelitian Hibah Bersaing	80	42	34	
3	Penelitian Hibah Pekerti	10	4	4	
4	Penelitian Disertasi Doktor	30	27	19	
5	Penelitian Unggulan PT	-	1	1	DIPA Unlam
6	Penelitian Strategi Nasional (baru dan lanjutan)	20	10	9	
7	Penelitian MP3EI (baru dan lanjutan)	10	7	6	DIPA DP2M Dikti
8	Penelitian Dosen Pemula	-	20	20	Hibah Pemprov Kalsel
9	Program Penelitian Penunjang Universitas	-	7	7	Hibah Pemprov Kalsel
10	Insentif Riset Sinas (baru dan lanjutan)	25	18	5	Kemristek
		250	164	129	

No	Skim Penelitian	Target (judul)	2014 Usulan Judul	2014 Diterima	Sumber Dana
1	Penelitian Fundamental	90	28	-	
2	Penelitian Hibah Bersaing	100	61	-	
3	Penelitian Hibah Pekerti	20	6	-	
4	Penelitian Disertasi Doktor	50	42	-	
5	Penelitian Hibah Pascasarjana	-	1	-	
6	Penelitian Unggulan PT	200	57	53	DIPA Unlam
7	Penelitian Strategi Nasional (baru dan lanjutan)	20	10	5	
8	Penelitian Kerjasama LN & PI	-	2	1	
9	Penelitian MP3EI (baru dan lanjutan)	10	7	6	DIPA Unlam
10	Penelitian Hibah Kompetensi	10	5	-	DIPA DP2M Dikti
11	Insentif Riset Sinas (baru dan lanjutan)	20	8	8	Kemristek
		520	227	73	

Sumber: Lemlit Unlam, 2014/2015

Berdasarkan data dikemukakan capaian kinerja dalam setiap tahun: (1) 2011, capaian realisasi judul (38) terhadap usulan (95) mencapai 40%; (2) 2012, capaian usulan (189) terhadap target judul (285) mencapai 66,32% dan capaian realisasi (66) terhadap usulan (189) mencapai 34,92%; (3) 2013, capaian usulan (164) terhadap target (250) mencapai 65,6% dan capaian realisasi (129) terhadap usulan (164) mencapai 78,66%; (4) 2014, capaian usulan (227) terhadap target (520) mencapai 43,65% dan capaian realisasi (73) terhadap usulan (227) mencapai 32,16%.

Berdasarkan perkembangan capaian kinerja secara historis 2011-2014, dikemukakan:

- (1) 2012-2011: usulan 2012 (189) terhadap usulan 2011 (95) dengan capaian kenaikan 198,95%; realisasi 2012 (66) terhadap realisasi 2011 (38) dengan capaian kenaikan 173,68%.
- (2) 2013-2012: usulan 2013 (164) terhadap usulan 2012 (189) dengan capaian penurunan 86,77%; realisasi 2013 (129) terhadap realisasi 2012 (66) dengan capaian kenaikan 195,45%.
- (3) 2014-2013: usulan 2014 (227) terhadap usulan 2013 (164) dengan capaian kenaikan 138,41% ; realisasi 2014 (73) terhadap realisasi 2013 (129) dengan capaian penurunan 56,59%.

(4) Implementasi pengukuran dan analisis serta improvement:

No	Implementasi Pengukuran, Analisis, Improvement/Perspektif Organisasi dalam implementasi : Service Quality	Keterangan		
		Ada	Tidak Lengkapp	Lain Lain
1	Pemantauan dan Pengukuran atas kepuasan pelanggan, untuk pemenuhan daya tanggap atas kebutuhan pelanggan (affective capability)	X		
2	Melakukan audit internal, melakukan pemantauan dan pengukuran proses.			X
3	Pemantauan dan pengukuran produk/jasa organisasi dalam implementasi "soft skill" untuk tingkat kepuasan pengguna lulusan Unlam		X	
4	Pengendalian ketidaksesuaian (prosedur dan penanganannya)		X	
5	Peningkatan : dengan kontinuitas, perbaikan mutu output/jasa organisasi, didukung analisis data "PDCA" organisasi	X		

6	Pencegahan. Ketidaksesuaian atas ketidaksesuaian produk/jasa, dalam mendukung loyalitas pelanggan pada lulusan Unlam	X		
---	--	---	--	--

Implementasi aspek -aspek Pengukuran, Analisis, dan improvement dalam SPM yang dinilai pada organisasi menunjukkan pemenuhan dan pelengkapannya. Ketersediaan mekanisme terkait mutu organisasi yang ada dapat memberikan penguatan dalam Sistem Penjaminan Mutu organisasi. Namun untuk ketidaklengkapan audit internal yang dihadapi selanjutnya memerlukan pemenuhan penyusunannya ke depan.

4.6. Capaian Kinerja Riset Lemlit Unlam

Satu indikator keberhasilan pengelolaan Lemlit Unlam dalam pengembangan organisasi adalah melalui capaian rencana jumlah dan skema riset. Meskipun terdapat banyak factor penentu kinerja riset dalam kuantitas jumlah riset, namun tingkat atau level dari skema riset dalam skala nasional dan tingkat persaingannya menjadi bagian dari keberhasilan akses Lemlit Unlam di tingkat Nasional.

Berdasarkan penilaian pada aspek dan indikator terkait aspek implementasi pengembangan organisasi berbasis sistem manajemen mutu dikemukakan capaian pada tataran strategik, administratif, sosial dan teknik.

No	Aspek	Indikator Aspek yang dipertimbangkan
1	Strategi	Kesesuaian Renstra antara Insitusi Universitas: dalam hubungan : Layanan Riset (berbasis SPM)
		Penetapan Budget terkait Senjangan anggaran Riset:
		Dukungan Budget Layanan setiap Skema Riset

Implementasi budget terkait layanan riset belum cukup efektif. Tingkat realisasi penerimaan judul riset yang diajukan dalam tahun 2011-2014 baru dapat mencapai rata-

rata 46,44%. Sesuai tahunnya menunjukkan capaian 40% (2011), 34,92% (2012), 78,66% (2013), dan 32,16% (2014). Peningkatan capaian realisasi anggaran dari sejumlah Skim penelitian memerlukan kualitas proposal serta tetap menjaga pertumbuhan kuantitasnya.

No	Aspek	Indikator Aspek yang dipertimbangkan
2	Administrasi	Landasan Peraturan yang tersedia Berbasis SPM
		Internal Control: administratif Pertanggungjawaban: Kepatuhan atas regulasi Ristek Pemenuhan efisiensi layanan Riset Pertumbuhan Peserta Peneliti
		Internal control : akuntansi keuangan/ APBN: Perlindungan sarana dan Prasarana Lemlit

Implementasi administrasi untuk kepatuhan regulasi dapat diterapkan dengan baik. Layanan administrasi riset belum optimal, diperlukan mekanisme yang menjembatani untuk semua hasil riset dapat dilaporkan kembali baik secara hard copy maupun abstrak (soft copy). Pertumbuhan jumlah proposal cukup efektif dan didukung pemenuhan sistem pelaporan dan perlindungan sarana dan serta prasarana organisasi.

No	Aspek	Indikator Aspek yang dipertimbangkan
3	Komunikasi (Sosial)	Komunikasi internal: Hubungan partisipasi pelaksana riset, Organisasi Universitas
		Komunikasi eksternal (regulasi) Layanan antar Institusi penyelenggara Program Riset (Kementerian)
		<i>Rancangan CBISs (Eksternalitas Komunikasi dalam komunikasi layanan)</i>
		Metode Komunikasi antar pelaksana Program Riset

Implementasi komunikasi sudah dilaksanakan pada tingkatan manual dan dukungan IT terkait stakeholders Lemlit Unlam. Komunikasi dalam upaya pengembangan mutu layanan penelitian juga dilakukan dengan metode pelatihan penelitian. Komunikasi berbasis IT/CBISs sudah cukup efektif dilaksanakan dengan menerapkan aplikasi untuk administrasi layanan riset.

No	Aspek	Indikator Aspek yang dipertimbangkan
4	Teknik	Ketersediaan Fasilitas sarana dan Prasarana SOP SPM
		Teknologi Layanan (IT) SPM
		Kebutuhan pengembangan manajemen SPM
		Metode Manajemen Lemlit SPM

Implementasi aspek teknik organisasi pada poros inti kegiatan layanan dilakukan dengan dukungan acuan prosedur serta dukungan IT. Acuan layanan ditetapkan dan dipenuhi untuk menunjukkan eksistensi layanan dengan organisasi dan uraian kerja serta implikasinya pada sistem informasi organisasi.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan analisis kajian dikemukakan simpulan dan saran untuk Implementasi aspek Sistem Penjaminan Mutu Lembaga Penelitian Unlam.

5.1. Simpulan:

- (1) Organisasi, sistem operasional dan sistem informasional Lembaga Penelitian Unlam sudah memiliki dasar-dasar pengembangan organisasi dalam implementasi Sistem Penjaminan Mutu organisasi. Implementasi meliputi penetapan strategik, pertimbangan social dengan peneliti dan pihak terkait penyedia dana sesuai Skim penelitian dan *users*, aspek Administratif dan aspek teknik penelitian terhadap 4 (empat) klausul serta prinsip-prinsip sistem manajemen mutu.
- (2) Model deskriptif Sistem Penjaminan Mutu Lembaga Penelitian Unlam dibentuk melalui landasan: (1) model strategic pengembangan sesuai Renstra Lemlit Unlam, (2) implementasi sosial kelembagaan dan individu dalam mekanisme penelitian, (3) sistem organisasi, operasional berbasis regulasi, manajemen dan sistem informasi berbasis IT, serta adanya pemenuhan substansi prosedur teknis layanan lembaga berbasis Sistem Penjaminan Mutu Lemlit Unlam.
- (3) Capaian pengembangan keputusan strategik dan untuk kebijakan Manajemen Lembaga Penelitian Universitas Lambung Mangkurat dalam efektifitas Sistem Penjaminan Mutu Organisasi terkait pengelolaan riset, menempatkan eksistensi Lembaga Penelitian Unlam sebagai organisasi penelitian level Madya. Kinerja organisasi Lembaga Penelitian Unlam sesuai DP2M Dikti pada level Penelitian Madya. Kinerja ini merupakan pertumbuhan organisasi, pengembangan organisasi

dalam batas strategic, teknis dan administrative serta sosio menuju level utama dan mandiri. Sesuai Visi dan Misi Lemlit Unlam memerlukan upaya pengembangan manajemen dan organisasi dengan landasan sistem manajemen mutu organisasi.

- (4) Kinerja rasio historis dalam capaian jumlah riset yang terealisasi, target dan usulan yang diterima cukup efektif bertumbuh dari tahun 2011-2013, meskipun terdapat dinamika penurunan realisasi dalam tahun 2014.

5.2. Saran-saran

Untuk meyakinkan tingkat implementasi Sistem Penjaminan Mutu Lemlit Unlam penting dipenuhi:

- (a) Penetapan Tanggungjawab Manajemen terkait pengelolaan riset pada Lemlit Unlam untuk meenuhi kepuasan pelanggan atau peneliti, penyedia dana dan users);
 - (b) Perspektif Manajemen Sumber Daya organisasi didukung kerjasama melembaga antara Lemlit melalui Pusat-Pusat Penelitian ;
 - (c) Realisasi Produk (Terkait persyaratan input, proses, output), dan
 - (d) Pengukuran, Analisis & Penyempurnaan (Terkait kepuasan pelanggan)
- (2) Implikasi evaluasi SPM dideskripsikan melalui penguatan aspek-aspek berikut: (a) Komitment Wakil Manajemen –LEMLIT UNLAM, (b) Implementasi ISO: 9001: 2000 LEMLIT UNLAM, (c) Acuan Normatif : Principles ISO: 9001: 2000, Aplikasi Model Proses ISO: 9001: 2000 (d) Dokumentasi Yang Diperlukan Dalam Penerapan ISO: 9001: 2000, (e) Pedoman Mutu (f) Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran LEMLIT UNLAM (f) Pedoman Mutu Kebijakan Organisasi Terkait Mutu: Prosedur Mutu (Prosedur Yang Diperyaratkan ISO 9001: 2000: Wajib: 6 (ENAM)

Prosedur; Sistem dan Prosedur Yang Sesuai Dengan Proses Bisnis Organisasi –
LEMLIT UNLAM; (g) Dokumen Pendukung.

- (3) Pengembangan organisasi diperlukan dalam melembagakan system manajemen mutu organisasi, yaitu dengan pendekatan melalui aspek (1) Strategik (2) Sosial (3) Administratif dan (4) Teknik terhadap 4 (empat) klausul manajemen mutu.
- (2) Diperlukan upaya pengembangan organisasi secara berkelanjutan dalam system organisasi, operasional dan system informasional kelembagaan Lemlit Unlam.
- (3) Perlu disusun untuk pemenuhan pengendalian organisasi berbasis system manajemen mutu, yaitu:

Implementasi Prosedur Mutu

Prosedur Yang Diperyaratkan ISO 9001:2001 dan 2008 yang bersifat Wajib, yaitu pada :

6 (enam) Prosedur:

1. Sistem dan Prosedur Pengendalian Dokumen
2. Sistem dan Prosedur Pengendalian Catatan Mutu
3. Sistem dan Prosedur Audit Mutu Internal
4. Sistem dan Prosedur Pengendalian Produk/ Jasa Tidak Sesuai
5. Sistem dan Prosedur Perbaikan Proses Pelayanan
6. Sistem dan Prosedur Tindakan Pencegahan Ketidaksesuaian Mutu

Sistem dan Prosedur Yang Sesuai Dengan Proses Bisnis Organisasi Lembaga Penelitian Unlam, meliputi Proses inti: Proses Pendukung: Proses Perencanaan: Proses Tinjauan dan Perbaikan) pada: Tahap Input: Tahap Proses: Tahap Output: Tahap Outcomes: Tahap Benefit: dan Tahap Impact; Proses Perencanaan; serta alam tahap Proses tinjauan dan perbaikan.

(4) Perlunya dibuat secara sistematis mekanisme untuk Pembuatan Catatan Manajemen, yaitu sesuai:

<i>NO</i>	<i>KLAUSUL</i>	<i>CATATAN</i>
1	5.6.1.	Tinjauan Manajemen
2	6.2.2.	Pendidikan, Pelatihan, Keahlian dan Pengalaman
3	7.1.	Bukti bahwa realisasi proses dan produk memenuhi persyaratan
4	7.2.2	Hasil dari tinjauan persyaratan yang berkaitan dengan produk dan tindakan yang dilakukan dari tinjauan tersebut
5	7.3.2.	Masukan desain dan pengembangan yang berkaitan dengan persyaratan produk
6	7.3.4.	Hasil dari tinjauan desain dan pengembangan dan tindakan yang diperlukan
7	7.3.5.	Hasil dari verifikasi desain dan pengembangan dan tindakan yang diperlukan
8	7.3.6.	Hasil dari validasi desain dan pengembangan dan tindakan yang diperlukan
9	7.3.7.	Hasil dari tinjauan perubahan desain dan pengembangan dan tindakan yang diperlukan
10	7.4.1.	Hasil evaluasi pemasok dan tindakan yang diperlukan dan hasil evaluasi tersebut
11	7.5.2.	Karena dibutuhkan oleh organisasi untuk menunjukkan kevalidasian dan proses dimana hasilnya tidak dapat diverifikasi oleh pemantauan atau pengukuran yang berurutan
12	7.5.3.	Identifikasi produk yang unik, dimana mampu telusur dipersyaratkan
13	7.5.4.	Hak milik pelanggan yang hilang, rusak atau ditemukan tidak dapat digunakan lagi
14	7.6.	Dasar untuk kalibrasi atau verifikasi peralatan pengukuran dimana tidak ada standar pengukuran internasional atau nasional yang berlaku
15	7.6.	Validasi dan hasil pengukuran sebelumnya, dan peralatan pengukuran yang ditemukan tidak sesuai dengan persyaratan
16	7.6.	Hasil kalibrasi dan verifikasi peralatan pengukuran
17	8.2.2.	Hasil internal audit dan tindak lanjutnya
18	8.2.4.	Identifikasi personel yang mempunyai wewenang untuk melepas produk
19	8.3.	Ketidaksesuaian produk dan tindakan yang dilakukan termasuk konsesi
20	8.5.2.	Hasil tindakan perbaikan
	8.5.3.	Hasil tindakan pencegahan

DAFTAR PUSTAKA

Dokumentasi *Series ISO 9000: 2000 /2008* dan Turunannya

Albrecht Karl, 1983, *Organization Development*, Terjemahan Syariful Anwar, Edisi Akhir, Penerbit Angkasa Bandung

Hilton W Ronald, Maher W Michael, Selto W Frank, 2000, *Cost Management Strategies for Business Decision*, International Edition, Irwin Mc Graw Hill, Boston

Hunsaker L Philip, 2001, *Training in Management Skills*, Prentice –Hall Inc, New Jersey

Kaplan S Robert dan Norton P David, 1996, Terjemahan Peter R Yosi Pasla, *Balanced Scorecard*, Penerbit Erlangga, Jakarta

Rue W Leslie & Byars L Lloyd, 2000, *Management Skills and Application*, Eight Edition, Irwin Mc Graw-Hill, Boston, Toronto

Scott M George, 1986, *Principles of Management Information Systems*, International Edition, Mc Graw-Hill, Inc, New York, Totonto

Tampubolon P Daulat, 2001, *Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad Ke -21*, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Profil Lembaga Penelitian Universitas Lambung Mangkurat, [http : lemlit.unlam.ac.id](http://lemlit.unlam.ac.id)

Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat 2012-2016